

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG  
ASET *CRYPTOCURRENCY* DITINJAU DARI  
BIAYA, MANFAAT DAN RISIKO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Ahmat Nurmawan***  
**NPM 1913031003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG  
ASET *CRYPTOCURRENCY* DITINJAU DARI  
BIAYA, MANFAAT DAN RISIKO**

Oleh

*Ahmat Nurmawan*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG ASET *CRYPTOCURRENCY* DITINJAU DARI BIAYA, MANFAAT DAN RISIKO

Oleh

Ahmat Nurmawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung terhadap aset *cryptocurrency* yang ditinjau dari aspek persepsi biaya, persepsi manfaat, dan persepsi risiko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dengan jumlah 230 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung memiliki persepsi yang baik terhadap Aset *Cryptocurrency* ditinjau dari segi aspek persepsi biaya dan persepsi manfaat. Sedangkan ditinjau dari aspek persepsi risiko, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung memiliki persepsi yang buruk terhadap aset *cryptocurrency*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh untuk persepsi biaya, nilai  $t$  hitung sebesar  $45,59 > t$  tabel  $1,9770$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Untuk persepsi manfaat, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $45,59 > t$  tabel  $1,9770$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dan untuk persepsi risiko, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $65,058 > t$  tabel  $1,9770$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kata kunci: Persepsi Biaya, Manfaat, Risiko, dan Aset *cryptocurrency*.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF STUDENT PERCEPTIONS ABOUT CRYPTOCURRENCY ASSETS VIEWED FROM PERCEIVED COSTS, BENEFITS AND RISKS**

By

Ahmat Nurmawan

This study aims to identify the perception of cryptocurrency investment assets viewed from perceived costs, perceived benefits, and perceived risks in the Students of Economics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Lampung University. This study used a quantitative descriptive method with a survey approach. The population in this study were students of the Economics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Lampung University with a total of 230 students. The determination of the sample used the Probability Sampling of Simple Random Sampling technique. Hypothesis testing used a t-test with the help of the SPSS 25.0 application for windows. The results showed that the students had a good perception of cryptocurrency investment assets viewed from perceived costs and benefits. Meanwhile, in terms of risk, the students had a poor perception of cryptocurrency assets. The results of hypothesis testing for the perception of cost obtained a t-count value of  $45.59 > t\text{-table } 1.9770$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . In terms of perception of benefits, the t-count value is  $45.59 > t\text{-table } 1.9770$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Besides, for the perception of risk, the t-count value is  $65.058 > t\text{ table } 1.9770$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ .

**Keywords:** Perceived Costs, Benefits, Risks, Cryptocurrency Assets.

Judul Skripsi : **ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG  
ASET CRYPTOCURRENCY DITINJAU DARI  
BIAYA, MANFAAT DAN RISIKO**

Nama Mahasiswa : **Ahmat Nurmawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031003**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.**  
NIP 19580828 198601 2 001

**Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**  
NIP 19851009 201404 2 002

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

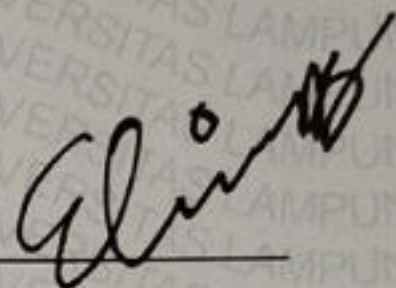
**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

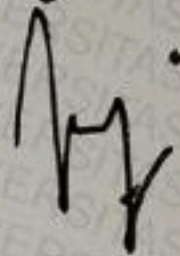
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

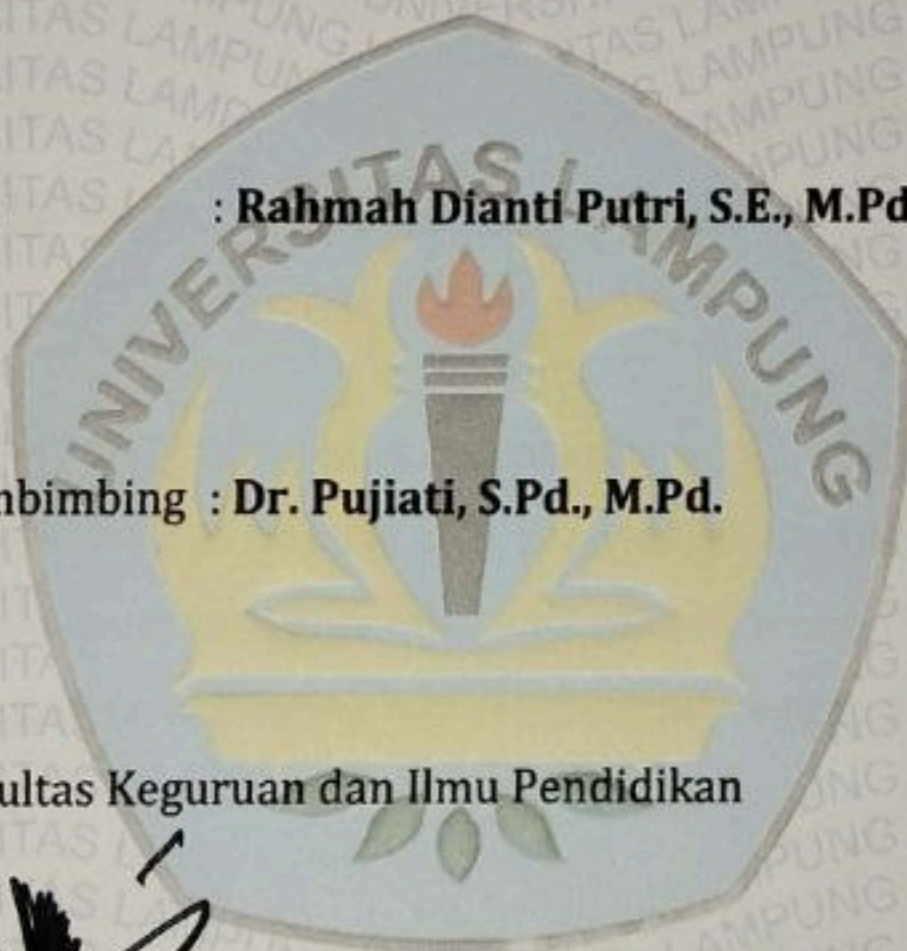
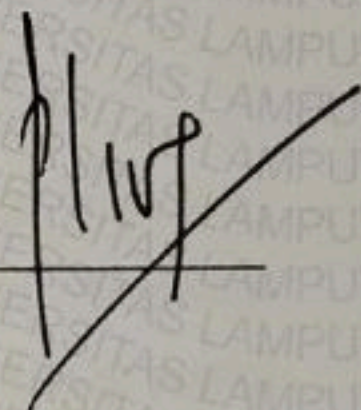
**Ketua : Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.**



**Sekretaris : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Maret 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmat Nurmawan  
NPM : 1913031003  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Maret 2023



**Ahmat Nurmawan  
1913031003**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ahmat Nurmawan dan biasa dipanggil dengan nama panggilan Ahmat. Penulis lahir di Nusa Agung, 21 April 2001, dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Hendri Saputra dan Ibu Siti Fatimah. Penulis berasal dari Desa Nusa Agung, Kec. Belintang III, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Nusa Agung pada tahun 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belintang III pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belintang pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Penulis aktif mengikuti organisasi tingkat universitas sebagai Wakil Ketua Umum II UKM PSHT periode 2020/2021, serta menjadi Kepala Bidang Kaderisasi Assets periode 2021/2022.



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari kiamat. Karya kecil ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :*

### ***Kedua Orang Tuaku***

*Terimakasih untuk Ibunda dan Ayah tercinta yang telah memberikan rasa sayang dan semangat untuk berpacu dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung. Terimakasih untuk adik kecilku terkasih yang tercinta.*

### ***Bapak Ibu Guru dan Dosenku***

*Terimakasih kepada seluruh guruku yang telah memberikan bimbingannya selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan kekuatan,*

### ***Teman-Temanku***

*Terimakasih telah membersamai langkahku selama ini, semoga semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan untuk meraih kesuksesan.*

***Almamater Tercinta***  
*Universitas Lampung.*

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu”.**

**(QS. Yasin ayat 82).**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah ayat 286)**

**“Jika kamu menunda untuk menghadapi suatu masalah, dan menutupinya dengan kata “Harapan”, maka yang akan kamu dapat hanyalah kenyataan kosong”.**

**(Uchiha Obito : 342 “19:32”)**

**“Memayu Hayuning Bawono”**

**(Ahmat Nurmawan)**

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Aset *Cryptocurrency* Ditinjau Dari Biaya, Manfaat Dan Risiko”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terkhusus kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas dan penguji utama yang

telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih Ibu atas semua bimbingan, saran dan arahan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya kepada Ibu dan keluarga.

8. Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik saya dan sekaligus sebagai Pembimbing I. Terimakasih Ibu telah memberikan bimbingan dan arahnya selama saya menempuh perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya kepada Ibu dan keluarga.
9. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih ibu atas semua arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya kepada Ibu dan keluarga.
10. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
11. Terimakasih teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ibu Siti Fatimah dan Bapak Hendri Saputra yang telah telah membesarkan dan mendidik saya hingga saya mampu menyelesaikan studi strata satu saat ini. Terimakasih telah memberikan semangat, energi dan selalu mendoakan putramu dalam setiap sujudnya. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta.
12. Terimakasih untuk adikku tercinta Aini yang selalu memberikan semangat dan energi penguat untuk menyelesaikan studi strata satu saat ini. Semoga lekas menyusul dan selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam menempuh pendidikan.
13. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata satu ini.

14. Terimakasih untuk Salwa Ghina Fasya yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani dan menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih atas usaha serta dukungannya selama ini dan terimakasih telah menjadi partner yang hebat.
15. Terimakasih untuk Candra Pramudia, teman seperjuangan saya dari Belitang yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
16. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2019, terkhusus untuk Kelas Ganjil Vrindapan yang sama-sama sudah berjuang sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
17. Terimakasih untuk keluarga sopan santun yang telah memberikan banyak warna warni kehidupan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis  
Ahmat Nurmawan

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>15</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Persepsi.....	15
2. Persepsi Biaya .....	19
3. Persepsi Manfaat .....	21
4. Persepsi Risiko .....	22
5. Pengetahuan Aset <i>cryptocurrency</i> .....	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Keterkaitan Variabel Penelitian dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Capaian Pembelajaran Ekonomi Di Persekolahan .....	37
D. Kerangka Pikir .....	40
E. Hipotesis .....	43
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel.....	45
C. Variabel Penelitian.....	47

D.	Definisi Konseptual Variabel.....	48
1.	Pengetahuan Aset <i>cryptocurrency</i> .....	48
2.	Persepsi Biaya .....	48
3.	Persepsi Manfaat .....	48
4.	Persepsi Risiko .....	48
E.	Definisi Operasional Variabel.....	49
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
1.	Kuesioner .....	52
2.	Observasi.....	52
3.	Dokumentasi.....	53
G.	Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	53
1.	Uji Validitas Instrumen .....	53
2.	Uji Reliabilitas Instrumen .....	56
H.	Teknik Analisis Data.....	59
1.	Rerata ( <i>Mean</i> ).....	60
2.	Median.....	60
3.	Modus.....	61
4.	Tabel Distribusi Frekuensi .....	61
I.	Pengujian Hipotesis .....	62
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
B.	Gambaran Umum Responden Penelitian .....	66
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	66
D.	Pengujian Hipotesis .....	79
1.	Pengujian Hipotesis ( <i>Uji One Tail Test</i> ) .....	79
E.	Pembahasan.....	82
1.	Pengetahuan Mahasiswa terhadap Aset <i>Cryptocurrency</i> .....	83
2.	Persepsi Biaya Mahasiswa terhadap Aset <i>Cryptocurrency</i> .....	85
3.	Persepsi Manfaat Mahasiswa terhadap Aset <i>Cryptocurrency</i> .....	92
4.	Persepsi Risiko Mahasiswa terhadap Aset <i>Cryptocurrency</i> .....	96
F.	Keterbatasan Penelitian.....	103
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>104</b>
A.	Simpulan .....	104
B.	Saran .....	105
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Penelitian Relevan.....	33
2. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi.....	45
3. Perhitungan Jumlah Sampel untuk setiap angkatan .....	47
4. Definisi Operasional Variabel .....	51
5. Skor Kuesioner Skala <i>Likert</i> .....	52
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Terkait Pengetahuan Aset <i>cryptocurrency</i> .....	54
7. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Biaya .....	55
8. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Manfaat .....	55
9. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Risiko .....	56
10. Nilai Interpretasi Koefisien $r$ .....	57
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Terkait Pengetahuan Aset <i>cryptocurrency</i> .....	57
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Biaya.....	58
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Manfaat.....	58
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Risiko .....	59
15. Skala Kriteria Kategorisasi.....	62
16. Skala Kriteria Kategorisasi.....	67
17. Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Cryptocurrency</i> .....	68
18. Kategori Variabel Pengetahuan Terkait Aset <i>cryptocurrency</i> .....	69
19. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Biaya .....	71
20. Kategori Variabel Persepsi Biaya.....	72
21. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Manfaat .....	74
22. Kategori Variabel Persepsi Manfaat.....	75



23. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Risiko.....	77
24. Kategori Variabel Persepsi Risiko .....	78
25. Pengkategorian Indikator Keterjangkauan Biaya.....	86
26. Pengkategorian Indikator Kesesuaian Biaya dengan Mutu Produk Serta Daya Saing Produk .....	88
27. Pengkategorian Indikator Kesesuaian Biaya dengan Manfaatnya .....	90
28. Pengkategorian Indikator Efektivitas .....	93
29. Pengkategorian Indikator Kegunaan dan Keuntungan .....	95
30. Pengkategorian Indikator Adanya Risiko Tertentu .....	98
31. Pengkategorian Indikator Mengalami Kerugian .....	100
32. Pengkategorian Indikator Pemikiran Bahwa Berisiko .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pertumbuhan Jumlah Investor Tahun 2019-2022 di Indonesia.....	2
2. Minat Investasi di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .....	4
3. Penelitian Pendahuluan Terkait Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .....	8
4. Penelitian Pendahuluan Terkait Pengetahuan Risiko Instrumen Investasi .....	10
5. Paradigma Penelitian.....	42
6. Diagram Batang Pengetahuan Mahasiswa terkait Aset <i>cryptocurrency</i> .....	69
7. Pie <i>Chart</i> Pengkategorian Pengetahuan Mahasiswa terkait Aset <i>cryptocurrency</i> .....	70
8. Diagram Batang Persepsi Biaya Mahasiswa terhadap Aset <i>cryptocurrency</i> ...	72
9. Pie <i>Chart</i> Pengkategorian Persepsi Biaya Mahasiswa terhadap Aset <i>cryptocurrency</i> .....	73
10. Diagram Batang Persepsi Biaya Mahasiswa terhadap Aset <i>cryptocurrency</i> . ..	75
11. Pie <i>Chart</i> Pengkategorian Persepsi Manfaat Mahasiswa terhadap Aset <i>cryptocurrency</i> .....	76
12. Diagram Batang Persepsi Risiko Mahasiswa terhadap Aset <i>cryptocurrency</i> . .	78
13. Pie <i>Chart</i> Pengkategorian Persepsi Risiko Mahasiswa terhadap Aset <i>cryptocurrency</i> .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	113
2. Surat Balasan Izin Penelitian.....	114
3. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	115
4. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	117
5. Kuesioner Penelitian.....	119
6. Logo dan Bentuk Coin <i>Cryptocurrency</i> .....	122
7. Foto Penyebaran Link Kuesioner <i>Online</i> .....	123
8. Hasil Kuesioner Penelitian Secara <i>Online</i> .....	124
9. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Secara <i>Offline</i> .....	126
10. Hasil Kuesioner <i>Offline</i> .....	126
11. Uji Validitas .....	128
12. Uji Reliabilitas.....	131
13. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian .....	132
14. Uji Hipotesis.....	136
15. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	138
16. Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara .....	139
17. Hasil Wawancara.....	140

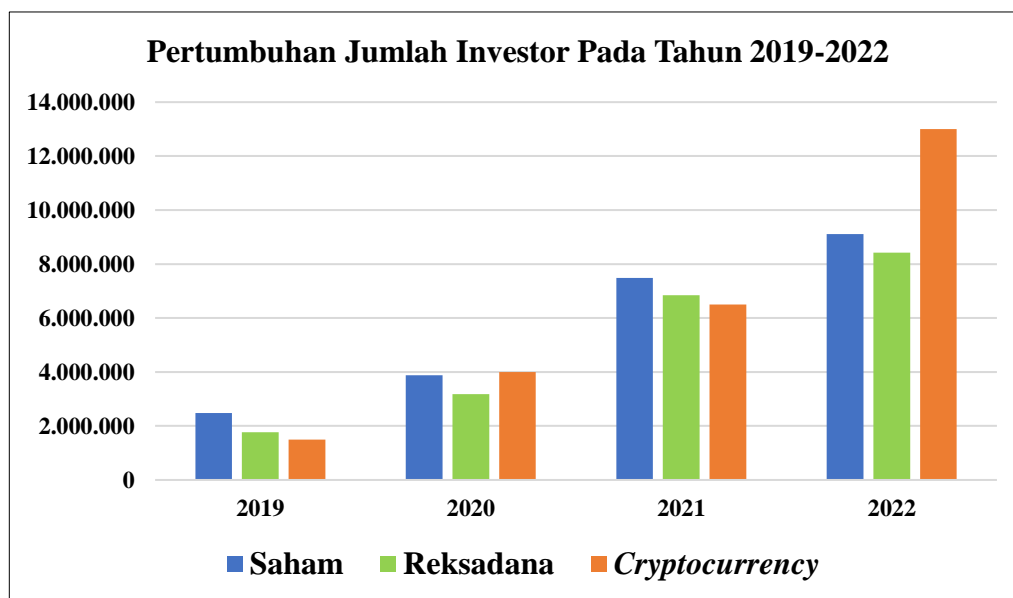
## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang sangat besar dalam seluruh lini kehidupan manusia, yang menggeser pola-pola kehidupan manusia menuju masyarakat modern yang dikenal dengan istilah era *Society 5.0*. Hadirnya perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi maupun aktivitas lainnya. Semua kemudahan tersebut tidak terlepas dari munculnya sistem *Internet Of Things* yang memberikan akses internet secara luas tanpa adanya batasan jarak bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas secara virtual. Secara tidak langsung banyak perilaku masyarakat yang mengalami pergeseran akibat adanya akses internet tanpa batas, salah satunya adalah pergeseran minat masyarakat dari *Saving Society* menjadi *Investment Society*, ketika masyarakat mempunyai kelebihan dana dari penghasilannya.

*Saving Society* merupakan kelompok masyarakat yang memilih menabung sebagai suatu alternatif pilihan utama yang digunakan untuk mengalokasikan kelebihan dana yang dimiliki. Hal tersebut secara perlahan bergeser mengikuti perkembangan teknologi internet menjadi kelompok masyarakat yang melakukan investasi atau yang lebih dikenal dengan *Investment Society*. *Investment Society* merupakan masyarakat yang memilih alternatif pilihan menggunakan kelebihan dana dengan melakukan investasi ke berbagai instrumen investasi dengan asumsi dana yang dialokasikan untuk investasi

akan mengalami peningkatan di masa depan. Pergeseran ketertarikan masyarakat tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah investor dalam pasar modal maupun instrumen investasi lainnya. Pertumbuhan jumlah investor dapat dilihat dari data berikut :



**Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor Tahun 2019-2022 di Indonesia**

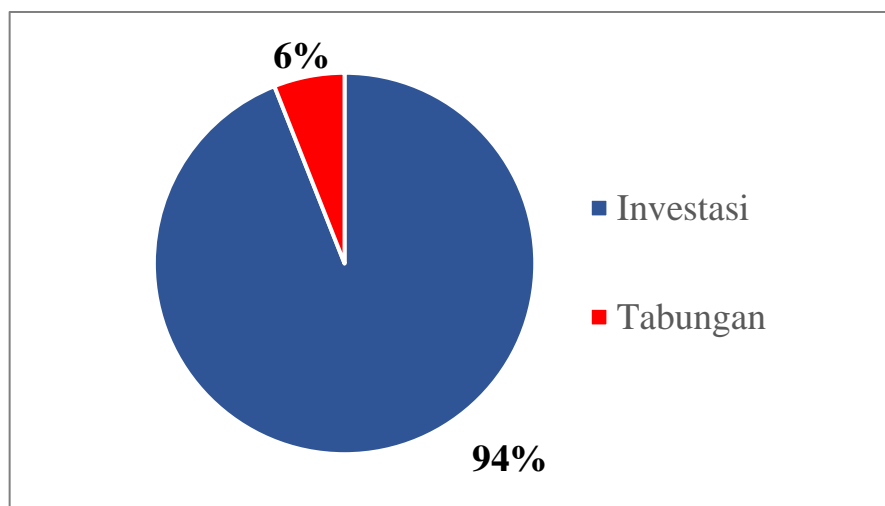
*Sumber : Data KSEI dan BAPPEBTI, 2022*

Berdasarkan Gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah investor dari semua instrumen investasi mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2019 sampai tahun 2022 sekarang. Pertumbuhan jumlah investor yang paling tinggi terjadi pada instrumen investasi aset *cryptocurrency* yang mencapai 44% dari tahun 2021. Kemudian untuk jumlah investor saham pada tahun 2022 berada di angka 9,2 juta investor, atau naik 21,68% dari tahun 2021. Sementara untuk instrumen investasi reksadana, pada tahun 2022 berada di angka 8,5 juta investor atau naik sebesar 23,19% dari tahun 2021. Pertumbuhan jumlah investor yang sangat tinggi membuktikan bahwa minat investasi di kalangan masyarakat sangatlah tinggi. Masyarakat akan melakukan berbagai upaya agar nilai kekayaan mereka tidak semakin berkurang di masa depan, salah satunya dengan mengalokasikan kekayaan mereka ke berbagai macam instrumen investasi (Ady, 2019).

Pergeseran perilaku menabung menjadi perilaku berinvestasi bukan hanya terjadi di kalangan masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, namun hal tersebut juga terjadi pada kalangan generasi milenial yang salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang penggunaan teknologi internet menjadi paham terkait berbagai macam manfaat dari investasi. Salah satu tujuan mahasiswa sebagai generasi milenial melakukan investasi adalah untuk bisa memiliki *passive income* yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan dari instrumen investasi yang dipilih di masa depan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhona (2022), yang menyatakan bahwa melalui teknologi internet yang memberikan kemudahan investor baru dalam memantau pergerakan instrumen investasi menjadi salah satu faktor meningkatnya minat investasi di kalangan para mahasiswa.

Selain perkembangan teknologi yang sangat pesat, pertumbuhan ketertarikan pada investasi di kalangan masyarakat khususnya pada kalangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh munculnya pandemi *Covid-19* pada awal tahun 2020. Selama pandemi *Covid-19* berlangsung, mahasiswa mencari berbagai macam cara untuk tetap bisa menghasilkan *passive income* yang mudah dilakukan selama pembatasan sosial berlangsung. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun juni 2022, jumlah investor di instrumen pasar modal saja sudah mencapai pada angka 8,88 juta atau meningkat sebesar 18,66 persen dari akhir tahun 2021. Peningkatan jumlah investor pada tahun 2022 tidak lepas dari peran investor milenial yang masih tetap mendominasi dalam mengalokasikan kelebihan dana yang mereka miliki untuk berinvestasi dalam berbagai macam instrumen investasi (Nasri dan Siregar, 2022). Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan ketertarikan investasi di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka dilaksanakanlah survei pendahuluan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, sebanyak 50 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas

Lampung yang diambil secara acak ternyata mayoritas dari mereka mempunyai ketertarikan untuk mengalokasikan dana yang mereka miliki ke dalam instrumen investasi dibandingkan mengalokasikanya dalam bentuk tabungan. Berikut persentase minat investasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung :



**Gambar 2. Minat Investasi di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung**

*Sumber : Penelitian Pendahuluan, 2022*

Berdasarkan Gambar di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang mempunyai ketertarikan untuk mengalokasikan uang mereka ke dalam instrumen investasi sebesar 94%, sedangkan 6% mahasiswa memilih untuk mengalokasikan kelebihan uang yang dimiliki ke dalam bentuk tabungan. Namun berdasarkan survei yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa instrumen investasi yang diminati oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih terbatas pada instrumen investasi reksadana, baik jenis reksadana pasar uang atau obligasi. Hal ini membuktikan bahwa instrumen investasi *cryptocurrency* masih kurang familier dan populer bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Kemudian investasi sangat digemari oleh para generasi milenial karena dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian dari menabung. Sejalan dengan minat investasi yang semakin tinggi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, mulai

muncul berbagai macam instrumen investasi digital yang mempunyai daya tarik yang sangat kuat. Sebelum adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang, secara umum instrumen investasi yang biasa dipilih oleh masyarakat biasanya dalam bentuk instrumen investasi pasar modal baik berupa saham, obligasi, maupun reksadana.

Hadirnya sistem *Internet Of Things* membuat munculnya berbagai instrumen investasi baru yang berbasis digital yang perlahan mulai digemari oleh masyarakat, salah satunya adalah instrumen investasi dalam bentuk mata uang kripto atau dikenal dengan istilah *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* atau mata uang kripto merupakan sebuah mata uang digital yang transaksinya menggunakan sistem *peer-to-peer* dalam sebuah protokol teknologi *Blockchain* (Yilmaz and Hazar, 2018). Selanjutnya mata uang kripto juga diartikan sebagai komoditi tidak berwujud yang berbentuk aset digital yang menggunakan sebuah sistem kriptografi dalam suatu jaringan *peer-to-peer* dan menggunakan sistem buku besar yang terdistribusi tanpa campur tangan pihak lain (Purba dan Siregar, 2022).

Mata uang kripto memiliki potensi dan karakteristik yang unik di masa depan dengan sebuah sistem pengaman terenkripsi yang bernama kriptografi sehingga sangat bersifat rahasia dan aman. Kemudian dengan sistem *blockchain* membuat transaksi mata uang kripto tidak seperti sistem transfer uang yang umum digunakan yang harus melewati beberapa perantara sehingga meningkatkan biaya transaksi. Sistem *blockchain* memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa melalui pihak ketiga seperti bank atau *money changer* lainnya, mengurangi biaya komisi, serta menjamin keandalan dan keamanan (Saksonova and Merlino, 2019). *Cryptocurrency* juga memiliki ciri khas yang mampu menyesuaikan dengan fungsi ekonomi yang membuat mata uang kripto memiliki risiko pergerakan sangat fluktuatif tetapi memiliki pengembalian yang substansial bagi investor (Fauzi, Paiman, & Othman, 2020). Kemudahan yang ditawarkan membuat potensi mata uang kripto, baik sebagai alat pembayaran maupun sebagai instrumen investasi sangatlah tinggi.



Namun sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang ada, mata uang kripto yang pada awalnya diciptakan dengan tujuan sebagai alat transaksi mengalami perkembangan yang signifikan hingga bisa digunakan sebagai aset instrumen investasi. Pesatnya perkembangan dan potensi mata uang kripto di masa depan, mulai banyak negara yang kemudian mulai membuat aturan terkait legalitas dan penggunaan mata uang kripto sebagai aset investasi salah satunya adalah negara Indonesia. Namun di negara Indonesia aset kripto saat ini hanya legal sebagai komoditi dan bukan sebagai alat pembayaran. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan di masa mendatang mata uang kripto bisa menjadi salah satu alat pembayaran yang legal dan sah di negara Indonesia. Dengan dilegalkannya mata uang kripto sebagai aset komoditi yang dapat diperdagangkan di bursa berjangka melalui Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2018 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Perdagangan Aset Kripto (*Crypto Asset*), membuat jumlah peminat aset kripto baik sebagai instrumen investasi maupun digunakan sebagai alat perdagangan berjangka semakin banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia khususnya generasi milenial (Tambun dan Putuhena, 2022).

Dilansir dari situs [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) yang merupakan portal berita harian, Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi mengungkapkan pada february 2022 jumlah investor pada aset *cryptocurrency* sudah mencapai 12,4 juta investor yang didominasi oleh investor milenial. Tingginya minat terhadap aset *cryptocurrency* merupakan sebuah efek domino dari adanya kemajuan teknologi internet dengan didukung regulasi serta legalitas aset *cryptocurrency* yang menjamin bahwa aset *cryptocurrency* aman dan bisa digunakan sebagai instrumen investasi. Selain itu, kenaikan harga mata uang kripto secara signifikan selama pandemi *covid-19* menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat khususnya generasi milenial yang mempunyai ekspektasi mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi pada instrumen *cryptocurrency*.

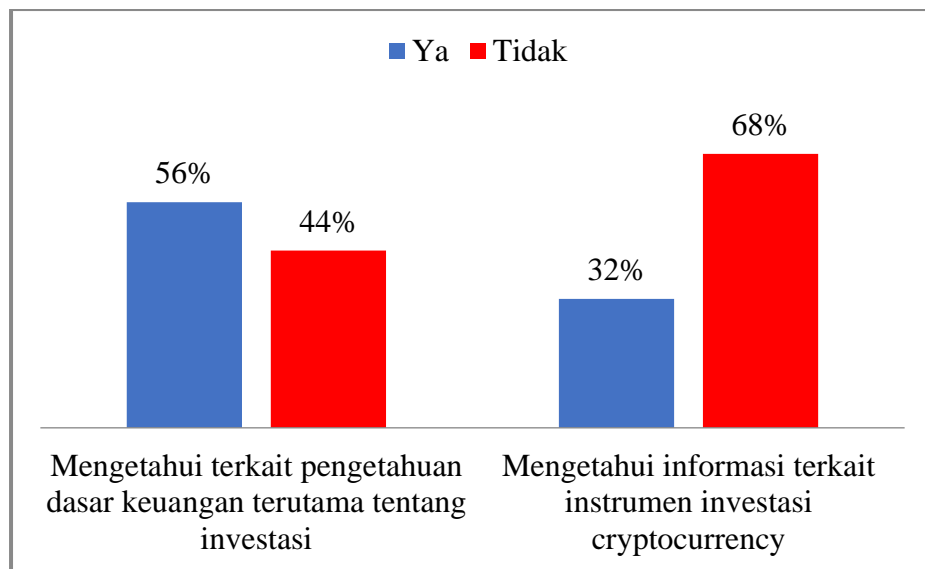
Berdasarkan pemaparan di atas, walaupun jumlah investor *cryptocurrency* meningkat setiap tahun, tetapi masih banyak masyarakat khususnya generasi

milenial yang masih belum mengetahui instrumen investasi *cryptocurrency*. Selain itu ada juga milenial yang masih menganggap mata uang kripto masih sangat diragukan keamanan dan performanya dibandingkan instrumen investasi lainnya seperti saham maupun reksadana. Pandangan tersebut terjadi karena generasi milenial sangatlah kritis terhadap apa yang terjadi di masyarakat yaitu banyak terjadi kasus investasi bodong yang pada akhirnya mengakibatkan uang yang dialokasikan ke investasi tersebut menghilang. Hal ini tentunya membuat minat investasi mata uang kripto di kalangan mahasiswa sangatlah beragam. Untuk meningkatkan ketertarikan investasi khususnya pada instrumen *cryptocurrency*, perlu adanya upaya peningkatan pemahaman terkait aktivitas investasi khususnya yang berkaitan dengan instrumen *cryptocurrency*. Peningkatan persepsi positif terhadap aktivitas investasi akan membantu keyakinan mahasiswa dalam mencoba berinvestasi pada berbagai macam instrumen investasi baik investasi mata uang kripto maupun instrumen lain, yang pada akhirnya dengan persepsi positif tersebut membantu seorang calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Sejalan dengan fenomena yang terjadi pada kalangan generasi milenial khususnya mahasiswa yang mempunyai dasar alasan tertentu yang mendukung untuk memutuskan berinvestasi atau tidak berinvestasi. Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi tumbuhnya minat investasi di kalangan mahasiswa salah satunya muncul akibat adanya pemikiran yang bersumber dari persepsi dalam diri mahasiswa. Timbulnya persepsi akan sangat memengaruhi bagaimana pandangan mahasiswa tentang aktivitas investasi. Potensi timbulnya persepsi positif terhadap kegiatan investasi dalam diri mahasiswa akan semakin meningkat jika mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik, mengetahui tingkatan risiko dari setiap instrumen investasi dan sering melihat promosi yang menampilkan berbagai macam manfaat dan keunggulan dari suatu instrumen investasi.

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mengelola keuangan yang ada

dengan baik. Literasi keuangan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membantu seseorang membuat keputusan terhadap investasi dan mengelola keuangan dengan baik (Putri, 2021). Hasil penelitian Dewi dan Purbawangsa (2018), menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik akan membantu menciptakan persepsi yang baik terkait dengan pengambilan keputusan keuangan individu. Berdasarkan Penelitian Pendahuluan yang telah dilaksanakan terhadap 50 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada Tahun 2022 terkait tingkat literasi keuangan dengan hasil sebagai berikut :



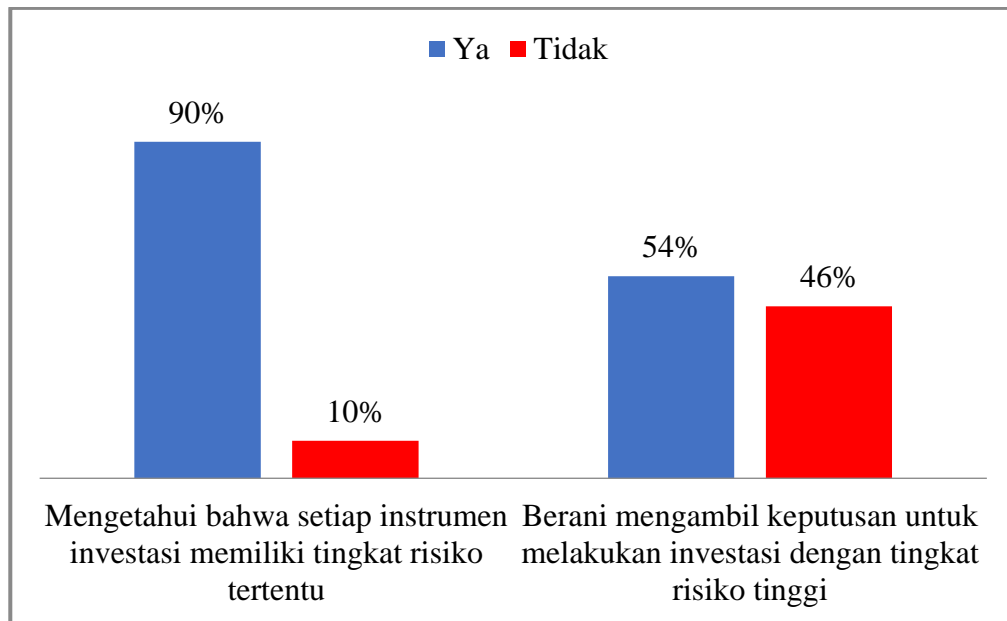
**Gambar 3. Penelitian Pendahuluan Terkait Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung**  
 Sumber : Penelitian Pendahuluan, 2022

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan di atas, menunjukkan bahwa ada 56% responden yang mempunyai pengetahuan dasar terkait keuangan terutama tentang investasi, sedangkan 44% responden masih belum memiliki pengetahuan keuangan yang cukup terutama terkait investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sudah mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik terutama dalam pengetahuan investasi. Namun hanya 32% responden saja yang mengetahui terkait instrumen investasi *cryptocurrency*, sedangkan 68% responden belum

mengetahui informasi terkait instrumen investasi *cryptocurrency*. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung masih sangat rendah tingkat literasi keuangan tentang instrumen investasi *cryptocurrency*, karena mayoritas responden hanya mengetahui instrumen investasi yang umum dikenal seperti saham dan reksadana. Rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan menyebabkan ketidaktahuan terkait produk investasi yang bisa memunculkan persepsi negatif terhadap aktivitas investasi pada instrumen investasi tertentu.

Selain faktor tingkat literasi keuangan, faktor yang juga dapat memengaruhi timbulnya persepsi positif terhadap aktivitas investasi mahasiswa adalah pemahaman terhadap risiko dari suatu instrumen investasi. Seluruh instrumen investasi tentunya pasti memiliki suatu risiko tertentu yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan. Risiko merupakan perbedaan antara tingkat pengembalian aktual yang diperoleh dengan tingkat pengembalian yang diharapkan (Indriati dkk., 2021). Setiap instrumen investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda, sebagai contoh instrumen investasi saham mempunyai tingkat risiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan investasi obligasi dan masing-masing instrumen investasi tersebut memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda pula (Aini dkk., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Helfanta (2022), menunjukkan bahwa tingkat risiko investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian Aini dkk., (2019), yang juga menjelaskan bahwa risiko suatu instrumen investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dkk., 2021), menunjukkan bahwa tingkat risiko dalam sebuah instrumen investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan Penelitian Pendahuluan yang telah dilaksanakan terkait pengetahuan risiko instrumen investasi diperoleh hasil sebagai berikut :



**Gambar 4. Penelitian Pendahuluan Terkait Pengetahuan Risiko Instrumen Investasi**

*Sumber : Penelitian Pendahuluan, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan tersebut, menunjukkan bahwa ada 90% responden yang mengetahui bahwa setiap instrumen investasi memiliki tingkat risiko tertentu, sedangkan 10% responden masih belum mengetahui risiko dari suatu instrumen investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mempunyai pengetahuan yang baik terhadap setiap risiko dari suatu instrumen investasi namun masih ada mahasiswa yang masih belum mengetahui risiko dari instrumen investasi yang akan dipilih. Kemudian ada 54% responden yang berani mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan risiko tinggi, sedangkan 46% responden memilih untuk tidak melakukan investasi yang memiliki risiko tinggi. Berdasarkan data yang telah disajikan di atas menunjukkan tingkat risiko menjadi bagian yang sangat penting untuk diperhatikan oleh calon investor agar mampu menentukan keputusan yang tepat terhadap instrumen investasi yang akan dipilih. Ketika seseorang calon investor paham risiko dari instrumen investasi tertentu, maka bisa memunculkan persepsi positif terhadap aktivitas investasi pada instrumen investasi tertentu.

Selanjutnya tingginya ketertarikan investasi di kalangan milenial khususnya mahasiswa juga tidak terlepas dari peran promosi yang dilakukan oleh pihak-pihak penyedia jasa investasi melalui perkembangan teknologi internet. Promosi merupakan suatu komponen yang dipakai untuk menginformasikan suatu produk kepada khalayak ramai dengan tujuan memengaruhi pasar sehingga dapat mengetahui tentang produk yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Maharani, 2020). Melalui media promosi, calon investor akan mengetahui informasi-informasi terkait dengan instrumen investasi yang akan dipilih, seperti biaya, manfaat dan risiko. Sejalan dengan perkembangan teknologi strategi promosi juga mengalami perubahan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media promosi. Karena jangkauan yang luas membuat investasi banyak dikenal oleh masyarakat khususnya kalangan milenial melalui media promosi lewat sosial media. Kemudahan mahasiswa memperoleh informasi yang spesifik terkait instrumen investasi tertentu tentunya akan berdampak pada penguatan persepsi baik ke arah positif atau ke arah negatif terhadap instrumen investasi tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut dan data yang telah dipaparkan maka sangat penting untuk menganalisis faktor memengaruhi pandangan dan persepsi calon investor untuk berinvestasi terutama dalam instrumen investasi *cryptocurrency*. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian yang judul **“Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Aset *Cryptocurrency* Ditinjau Dari Biaya, Manfaat Dan Risiko”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan minat menabung menjadi berinvestasi di kalangan milenial khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

2. Rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi terutama literasi keuangan terkait instrumen investasi *cryptocurrency*.
3. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung memiliki minat investasi yang tinggi, namun masih ada mahasiswa yang takut untuk melakukan investasi di instrumen investasi yang berisiko tinggi.
4. Tingginya potensi dan kepopuleran instrumen investasi *cryptocurrency* di era digital.
5. Instrumen investasi *cryptocurrency* memiliki tingkat pengembalian investasi paling tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, namun juga memiliki risiko yang tinggi.
6. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung belum mengetahui potensi instrumen investasi *cryptocurrency* di era digital akibat adanya Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*.
7. Mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki keinginan untuk mencari tahu lebih jauh mengenai instrumen investasi *cryptocurrency*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi serta analisis masalah yang terjadi, maka peneliti perlu memberi batasan terhadap masalah untuk memfokuskan kajian masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kajian persepsi mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* yang ditinjau dari aspek biaya, manfaat, dan risiko.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang aset *cryptocurrency*?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* ditinjau dari aspek biaya?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* ditinjau dari aspek manfaat?

4. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* ditinjau dari aspek risiko?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengetahuan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terkait aset *cryptocurrency*.
2. Mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terhadap aset *cryptocurrency* ditinjau dari aspek biaya.
3. Mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terhadap aset *cryptocurrency* ditinjau dari aspek manfaat.
4. Mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terhadap aset *cryptocurrency* ditinjau dari aspek risiko.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk dapat mendukung teori yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan bagaimana persepsi mahasiswa terkait aset *cryptocurrency* ditinjau dari biaya, manfaat dan risiko jika digunakan sebagai instrumen investasi.
  - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk dapat memperluas pengetahuan di bidang ekonomi dan investasi terutama yang berkaitan dengan aset *cryptocurrency*.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi pemerintah agar dapat membuat aturan dan kebijakan yang dapat meningkatkan minat berinvestasi masyarakat khususnya mahasiswa pada



instrumen investasi *cryptocurrency* serta memberikan jaminan keamanan kepada calon investor.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan mata uang atau investasi serta sebagai referensi tambahan untuk mahasiswa yang ingin meneliti terkait instrumen investasi khususnya aset *cryptocurrency*.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan terkait instrumen investasi terutama *cryptocurrency* sehingga mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi agar mampu mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu serta referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang akan datang terkait instrumen investasi khususnya aset *cryptocurrency*.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan lingkup, diantaranya:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* ditinjau dari aspek biaya, manfaat, dan risiko.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2019, 2020, dan 2021.

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022/2023.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Persepsi**

##### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan proses yang digunakan individu dalam memahami dan merespon suatu stimulus dari gejala atau berbagai aspek yang terjadi disekitar dengan tujuan untuk menginterpretasikan serta memberi makna dari stimulus yang diperoleh. Persepsi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses yang diawali dengan diterimanya stimulus oleh individu yang kemudian diteruskan ke pusat susunan saraf otak dan kemudian terjadi proses psikologis hingga individu tersebut paham terkait stimulus yang diterima (Alizamar dan Couto, 2016: 34). Menurut Thahir (2014: 26), menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses pengelolaan dan penginterpretasian terhadap stimulus atau rangsangan oleh individu dan merupakan sebuah aktivitas yang *integrated*. Persepsi menyebabkan individu menyadari tentang semua gejala atau fenomena yang terjadi disekitarnya ataupun terkait fenomena atau gejala yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Persepsi sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu, baik aktivitas untuk dirinya sendiri atau yang berkaitan dengan aktivitas sosial. Proses persepsi sangat erat hubungannya dengan proses penginderaan yang melibatkan panca indera yang dimiliki oleh manusia. Persepsi juga diartikan sebagai proses dalam diri individu dalam menerima stimulus atau rangsangan yang diawali dengan proses penginderaan, pengorganisasian, dan pemberian makna yang terintegrasi (Saleh, 2018: 79). Persepsi dalam arti lebih dalam merupakan suatu metode atau cara berpikir yang berdasarkan pada proses pengelolaan stimulus atau rangsangan oleh panca indera dan dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki

(Irawan dan Listyaningsih, 2021). Persepsi bermakna sebagai suatu tanggapan dari individu yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan pemikiran berdasarkan stimulus atau rangsangan yang diterima yang didukung oleh pengalaman yang dimiliki.

Menurut Rahma (2018), menjelaskan bahwa persepsi diartikan sebagai suatu proses menginterpretasikan dan memberi makna dari stimulus atau rangsangan yang diterima oleh individu yang kemudian menghasilkan suatu tanggapan berupa sikap atau tindakan. Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan stimulus atau rangsangan oleh proses penginderaan manusia, yang kemudian diolah dalam proses pengorganisasian dan penginterpretasian yang kemudian menghasilkan tanggapan atau penafsiran terhadap fenomena atau peristiwa tertentu.

#### **b. Faktor Yang Memengaruhi Persepsi**

Timbulnya persepsi dalam diri setiap individu mempunyai keberagaman intensitas dan penyebab yang berbeda-beda yang sangat bergantung pada kondisi biologis maupun psikologis seorang individu. Menurut Saleh (2018: 80), menjelaskan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

##### 1) Objek Persepsi

Proses persepsi yang paling awal adalah adanya stimulus yang mengenai penginderaan manusia yang kemudian diterima dan diproses dalam saraf pusat melalui reseptor. Setiap objek mempunyai karakteristik yang berbeda dalam pemberian stimulus atau rangsangan yang diterima oleh sistem penginderaan manusia.

##### 2) Pusat Susunan Saraf dan Alat Indera

Proses penerimaan rangsangan atau stimulus sangat mengandalkan sistem saraf dan penginderaan. Proses persepsi individu yang mempunyai panca indera lengkap dan normal akan berbeda dengan proses persepsi yang mempunyai kelemahan di salah satu panca indera atau saraf yang dimiliki.

### 3) Perhatian

Persepsi yang dimiliki oleh seorang individu memerlukan perhatian penuh dalam rangka persiapan untuk menerima rangsangan atau stimulus dari objek yang akan dipersepsi. Perhatian berfungsi untuk memusatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu atau objek yang akan dipersepsi.

Selanjutnya Thahir (2014: 26), menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi timbulnya persepsi dalam diri seorang individu adalah :

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang memengaruhi persepsi yang bersumber dari dalam diri individu seperti kondisi psikologis, kondisi saraf pusat dan kepribadian serta pengalaman pada waktu tertentu. Intensitas pengaruh dari faktor internal setiap individu memiliki keberagaman dan tingkat yang berbeda-beda.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang memengaruhi persepsi yang bersumber dari luar diri individu seperti kondisi objek yang akan dipersepsi, kondisi lingkungan sekitar, dan lainya.

Kemudian menurut Shambodo (2020), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dalam diri seorang individu antara lain :

#### 1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berkaitan dengan personal individu seperti usia, kebutuhan individu, jenis kelamin dan lainya. Dalam proses persepsi faktor fungsional bukan berkaitan dengan bentuk atau jenis stimulus melainkan berkaitan dengan karakteristik individu.

#### 2) Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seorang individu yang mampu memengaruhi proses persepsi interpersonal. Bentuk faktor personal sangatlah beragam seperti pengalaman, motivasi, kepribadian dan lainya.

#### 3) Faktor Situasional

Faktor situasional merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi individu saat akan terjadinya proses persepsi. Kondisi situasi yang terjadi sangat memengaruhi terjadinya proses persepsi.

#### 4) Faktor Struktural

Faktor struktural berkaitan dengan sifat stimulus atau rangsangan yang diterima dan pengaruhnya terhadap saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor struktural biasanya datang dari luar diri individu seperti lingkungan, budaya dan norma-norma yang berlaku.

### c. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi yang dialami oleh setiap individu tidaklah terjadi secara kebetulan, namun persepsi terjadi melalui proses yang sangat panjang. Menurut Joanes et al. (2014), menjelaskan bahwa proses terjadinya persepsi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

#### 1) Tahap Rangsangan atau Stimulus

Proses terjadinya persepsi yang paling awal adalah ketika individu dihadapkan pada suatu rangsangan atau stimulus yang bersumber dari lingkungannya.

#### 2) Registrasi

Ketika sudah terjadi proses penerimaan rangsangan atau stimulus, maka rangsangan yang diterima akan di teruskan ke sistem saraf melalui sistem penginderaan manusia. Dalam proses registrasi semua rangsangan atau stimulus yang diterima akan diproses melalui sistem saraf pusat.

#### 3) Interpretasi

Rangsangan yang sudah diterima dan di proses kemudian dalam proses interpretasi diberikan arti menggunakan aspek kognitif yang dimiliki oleh individu. Tingkat interpretasi dari rangsangan atau stimulus yang diterima sangat bergantung pada tingkat motivasi, cara pendalaman dan kepribadian seseorang individu.

Kemudian menurut Thahir (2014: 27), menjelaskan bahwa tahapan dalam proses persepsi terdiri atas :

### 1) Proses Menerima

Proses ini merupakan proses dimana stimulus atau rangsangan yang masuk dari berbagai sumber diterima melalui panca indera melalui proses penginderaan atau disebut dengan sensasi.

### 2) Proses Menyeleksi Rangsangan

Setelah rangsangan atau stimulus diterima, maka proses selanjutnya adalah rangsangan kemudian diseleksi untuk selanjutnya diteruskan ke sistem saraf pusat.

### 3) Proses Pengorganisasian

Rangsangan atau stimulus yang sudah diseleksi kemudian diorganisasikan dalam suatu bentuk informasi. Proses pengorganisasian akan memecah dan mengkategorikan informasi-informasi yang diproses dengan beberapa cara.

### 4) Proses pengambilan keputusan

Informasi dari sumber rangsangan atau stimulus yang sudah di kategorisasi, maka selanjutnya informasi tersebut akan masuk ke dalam proses pengambilan keputusan.

## **2. Persepsi Biaya**

### **a. Pengertian Persepsi Biaya**

Menurut Sutrisno (2020), menjelaskan bahwa persepsi biaya adalah suatu pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh individu untuk memperoleh atau mendapatkan suatu barang atau jasa tertentu. Istanti dkk., (2020), juga mengartikan persepsi biaya sebagai suatu proses penilaian yang ada dalam diri individu dengan mengkategorisasi berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan terhadap nilai pengorbanan dalam memperoleh sesuatu. Kemudian persepsi biaya juga diartikan sebagai perasaan yang timbul dalam diri seorang individu terkait keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mendapatkan suatu barang atau jasa tertentu (Denziana dan Febriani, 2017). Persepsi biaya dipandang sebagai respon atau tanggapan dari individu terkait pengorbanan finansial yang akan dikeluarkan ketika ingin memperoleh barang atau jasa tertentu.

Selanjutnya menurut Antas dkk., (2022), mengemukakan bahwa persepsi biaya adalah proses pemikiran dalam diri individu dalam menginterpretasikan rangsangan sensoris mereka terhadap suatu pengorbanan finansial tertentu yang akan dikeluarkan oleh individu tersebut dalam rangka memperoleh dan mendapatkan barang atau jasa tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa persepsi sangat mempunyai pengaruh negatif terhadap minat, artinya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka akan semakin kecil minat yang akan ditimbulkan.

#### **b. Indikator Persepsi Biaya**

Persepsi biaya dapat diukur dan dianalisa melalui penggunaan indikator sebagai suatu acuan dalam mengukur standar dalam penentuan persepsi biaya. Menurut Kotler *and* Keller (2016), menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi biaya adalah :

##### 1) Keterjangkauan Biaya

Biaya yang terjangkau adalah pemikiran dan ekspektasi konsumen bahwa barang atau jasa yang akan dibeli memiliki biaya yang relatif murah.

##### 2) Kesesuaian Biaya dengan Mutu Produk

Konsumen dalam kondisi tertentu biasanya tidak menjadi masalah mengeluarkan biaya yang mahal dengan mutu produk atau jasa yang berkualitas.

##### 3) Daya Saing Biaya

Konsumen akan cenderung berasumsi dan menentukan pilihan yang terbaik saat memilih dua barang atau lebih yang berbeda biaya namun memiliki kualitas yang sama.

##### 4) Kesesuaian Harga dengan Manfaatnya

Konsumen akan lebih sering mengabaikan harga dan lebih melihat manfaat yang diperoleh dari menggunakan suatu produk atau jasa tertentu.

Selanjutnya menurut Sari dan Yasa, (2020: 21), juga menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur persepsi biaya adalah :

- 1) Keterjangkauan Biaya
- 2) Kesesuaian Biaya dengan Kualitas Produk
- 3) Kesesuaian Biaya dengan Layanan yang ditawarkan

### **3. Persepsi Manfaat**

#### **a. Pengertian Persepsi Manfaat**

Menurut Grover et al., (2019), menjelaskan bahwa persepsi manfaat atau *perceived usefulness* merupakan keyakinan seseorang atau rasa percaya yang timbul dalam diri seseorang terhadap penggunaan suatu sistem tertentu dapat memberikan manfaat pada penggunaannya. Kemudian Hamid et al., (2016), menjelaskan bahwa persepsi manfaat diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang terhadap suatu sistem baru yang akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja jika digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wilson et al., (2021), yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan suatu persepsi yang timbul setelah menggunakan sebuah sistem baru yang dipandang dapat memberikan suatu manfaat dalam tingkat tertentu.

Persepsi manfaat juga diartikan sebagai suatu kepercayaan yang timbul dari dalam diri seseorang ketika menggunakan sistem atau teknologi yang dinilai bermanfaat dalam meningkatkan suatu kinerja (Artina, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) adalah tingkat kepercayaan (*belief*) yang muncul baik secara sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang terkait manfaat dari suatu sistem atau teknologi sebelum menggunakannya. Persepsi manfaat juga berkaitan bagaimana seseorang memahami manfaat sebelum menggunakan suatu sistem atau teknologi dalam kehidupannya. Persepsi manfaat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penentuan keputusan investasi bagi seorang individu untuk menentukan investasi yang akan dipilih. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyah (2021), yang menyatakan bahwa persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.



## **b. Indikator Persepsi Manfaat**

Persepsi manfaat dapat diukur dan dianalisa melalui penggunaan indikator sebagai suatu acuan dalam mengukur standar untuk menentukan persepsi manfaat. Menurut Venkatesh (2000), menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi manfaat adalah :

### 1) *Effectiveness*

Efektivitas merupakan kondisi yang menunjukkan adanya penghematan waktu dalam sebuah sistem atau teknologi. Unsur efektivitas dalam dimensi investasi mengacu pada kecepatan dari transaksi baik deposit maupun penarikan.

### 2) *Accomplish faster*

Lebih cepat selesai, merupakan kondisi yang menunjukkan proses yang dibutuhkan suatu sistem untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sangatlah cepat.

### 3) *Useful*

*Useful* merupakan dimensi yang berkaitan dengan sebuah sistem atau teknologi dapat mempermudah kegiatan individu.

### 4) *Advantageous*

*Advantageous* merupakan dimensi keuntungan-keuntungan yang ditawarkan dari sebuah sistem atau teknologi bagi penggunaanya

Selanjutnya Pramudana dan Santika (2018), juga menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur persepsi manfaat adalah :

- 1) Pekerjaan lebih mudah
- 2) Bermanfaat
- 3) Lebih cepat
- 4) Lebih efisien

## **4. Persepsi Risiko**

### **a. Pengertian Persepsi Risiko**

Menurut Liang and Chi (2021), menjelaskan bahwa persepsi risiko adalah suatu perasaan dalam diri seorang individu terkait kemungkinan dan ketidakpastian yang mungkin merugikan ketika individu akan membeli dan

menggunakan produk atau layanan. Kemudian Keong et al., (2020), juga menjelaskan bahwa persepsi risiko diartikan sebagai perasaan yang muncul yang akan memengaruhi penggunaan dan pembelian suatu produk atau layanan. Persepsi risiko juga diartikan sebagai kesadaran dan penilaian yang bersumber dari dalam diri individu terkait ketidakpastian yang mungkin bersifat negatif yang akan memengaruhi pengambilan keputusan mereka (Joo, et al, 2021). Sejalan dengan pendapat Xie et al., (2021), yang juga menjelaskan bahwa persepsi risiko merupakan potensi yang dirasakan individu atas ketidakpastian yang mungkin merugikan ketika mengadopsi, menggunakan, atau membeli layanan, produk atau jasa.

Persepsi risiko sangat penting dalam menentukan sikap individu dalam menggunakan atau melakukan aktivitas tertentu. Selanjutnya risiko sendiri diartikan sebagai kondisi yang berbeda antara keadaan yang terjadi dengan keadaan yang diharapkan di masa mendatang. Menurut Hopkin (2010: 12), menjelaskan bahwa risiko merupakan ketidakpastian suatu peristiwa yang terjadi yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan. Pritchard (2015: 7), mengemukakan bahwa risiko adalah situasi di mana suatu peristiwa dapat terjadi dan frekuensi terjadinya dapat dievaluasi yang dapat secara positif atau negatif memengaruhi tujuan yang diharapkan. Sementara itu menurut Maralis dan Triyono (2019: 5), menjelaskan bahwa risiko adalah suatu kejadian atau peristiwa yang berpotensi untuk terjadi dan mungkin menimbulkan kerugian karena adanya unsur ketidakpastian di masa mendatang. Kemudian Thian (2021: 2), menjelaskan bahwa risiko adalah suatu peristiwa yang memiliki kemungkinan terjadi yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dan dapat menghambat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan investasi, dalam melakukan investasi tentunya akan timbul risiko didalamnya. Risiko investasi merupakan suatu keadaan dimana potensi diperolehnya pengembalian investasi yang jumlahnya tidak sesuai dengan harapan (*expected return*) yang terjadi akibat dari naik-turunnya harga suatu

aset investasi (Anhar, 2022). Risiko investasi juga merupakan tingkatan perbedaan antara return aktual yang didapatkan dengan return harapan dari suatu aset investasi.

#### **b. Jenis-Jenis Risiko**

Kegiatan investasi memiliki beberapa risiko yang berpotensi muncul dalam setiap instrumen investasi. Menurut Halim (2014), menjelaskan jenis risiko yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi adalah :

##### 1) Risiko Bisnis

Risiko bisnis berkaitan dengan penurunan atau kenaikan profitabilitas perusahaan yang mengeluarkan aset investasi.

##### 2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan suatu aset untuk di perjualbelikan atau dikonversi menjadi aset investasi lainnya tanpa mengurangi nilai aset tersebut.

##### 3) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga berkaitan dengan perubahan nilai aset yang diakibatkan oleh penurunan atau kenaikan tingkat suku bunga yang ada. Biasanya ketika tingkat suku bunga meningkat maka nilai aset investasi seperti obligasi akan mengalami penurunan.

##### 4) Risiko Pasar

Risiko pasar berkaitan dengan kondisi naik dan turunnya suatu aset investasi di pasar. Tingkat fluktuasi aset investasi biasanya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi politik, ekonomi, sosial dan lainnya.

##### 5) Risiko Daya Beli

Risiko daya beli berkaitan dengan terjadinya inflasi yang memengaruhi daya beli masyarakat sehingga nilai aset investasi akan mengalami penurunan di masa yang akan datang.

##### 6) Risiko Mata Uang

Risiko mata uang berkaitan dengan perubahan nilai tukar valuta asing yang bisa memengaruhi pengembalian dari aset investasi. Risiko ini juga sering

disebut dengan *currency risk* yang membuat adanya perbedaan nilai saat aset dikonversikan ke dalam mata uang rupiah.

### c. Tipe Investor Berdasarkan Tingkat Risiko

Tingkat risiko sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang calon investor, biasanya calon investor akan mempertimbangkan secara mendalam risiko dari instrumen investasi yang akan dipilih. Menurut Kessi (2020: 9), menjelaskan bahwa tipe investor berdasarkan tingkat risiko adalah sebagai berikut :

#### 1) Investor *Defensive*

Merupakan tipe investor dengan pola pikir untuk mendapatkan keuntungan dengan menghindari risiko sekecil mungkin dari investasi yang akan dipilih. Investor tipe ini akan cenderung memilih untuk menunggu waktu yang tepat saat akan memutuskan untuk melakukan investasi.

#### 2) Investor *Conservative*

Merupakan tipe investor dengan pola pikir untuk melakukan investasi dalam jangka panjang sehingga akan sedikit mengalokasikan waktu dalam mempelajari portofolio investasi yang akan dilakukan.

#### 3) Investor *Balanced*

Merupakan tipe investor dengan pola pikir untuk melakukan keputusan investasi dengan memilih proporsi yang seimbang antara tingkat kemungkinan risiko yang terjadi dengan tingkat pengembalian yang diperoleh.

#### 4) Investor *Moderately Aggressive*

Merupakan tipe investor dengan pola pikir yang tidak ekstrim dengan memikirkan risiko yang mungkin terjadi dan kemudian melakukan investasi untuk mendapatkan tingkat *return* yang maksimal

#### 5) Investor *Aggressive*

Merupakan tipe investor dengan pola pikir yang siap untuk menerima setiap risiko yang mungkin terjadi. Investor tipe ini sangat teliti dalam

menganalisa portofolio yang ada dengan harapan bisa mendapatkan *return* yang maksimal walaupun dengan tingkat risiko yang tinggi.

#### **d. Indikator Persepsi Risiko**

Persepsi risiko dapat diukur dan dianalisa melalui penggunaan indikator sebagai suatu acuan dalam mengukur standar dalam menentukan persepsi risiko yang ada pada diri individu. Menurut Trisnatio (2018), menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko adalah :

##### 1) Adanya Risiko Tertentu

Persepsi risiko dapat diukur melalui pemikiran bahwa setiap aktivitas atau kegiatan tertentu pasti memiliki tingkat risiko tertentu. Besarnya risiko biasanya akan berbanding lurus dengan besarnya manfaat yang diperoleh.

##### 2) Mengalami Kerugian

Tingkat persepsi risiko yang muncul dalam diri seorang individu dapat diukur melalui pemikiran bahwa ketika melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu pasti akan mengalami kerugian dalam tingkat tertentu.

##### 3) Pemikiran Bahwa Berisiko

Persepsi risiko juga dapat diukur melalui pemikiran bahwa setiap aktivitas memiliki risiko yang mengandung unsur ketidakpastian yang perlu untuk dihindari.

Selanjutnya Nguyen et al., (2019), juga menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur persepsi risiko yang berkaitan dengan investasi adalah :

##### 1) Preferensi Instrumen Berisiko

Persepsi risiko yang berkaitan dengan investasi dapat diukur melalui pemikiran bahwa setiap aset investasi yang akan dipilih pastinya memiliki tingkat risiko tertentu.

##### 2) Investasi Pada Aset Yang Aman

Persepsi risiko investasi juga bisa diukur melalui pola perilaku individu pada saat memilih aset investasi yang aman baik secara legalitas dan aspek lainnya.

##### 3) Instrumen Aset Yang Membahayakan

Persepsi risiko investasi bisa diukur melalui pemikiran bahwa aset yang akan dipilih sebagai portofolio investasi dalam kategori berbahaya atau tidak berbahaya.

#### 4) Instrumen Risiko Rendah

Persepsi risiko investasi juga bisa diukur melalui pola pemikiran pemilihan instrumen risiko yang rendah, sedang maupun dalam kategori sangat berisiko tinggi.

## 5. Pengetahuan Aset *cryptocurrency*

### a. Pengertian *Cryptocurrency*

*Cryptocurrency* merupakan suatu komoditi mata uang digital yang mempunyai sistem yang unik yang setiap transaksinya dilakukan tanpa campur tangan dari pihak lain. *Cryptocurrency* adalah suatu komoditi mata uang digital dengan menggunakan sistem *Peer-to-Peer* (P2P) serta protokol keamanan *Proof-of-Work* (PoW) yang memungkinkan transaksi dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara pihak lain dari pengguna satu ke pengguna lainnya (Chuen and Low, 2018). Menurut Satoshi (2017: 78), *cryptocurrency* adalah mata uang yang diciptakan menggunakan teknik enkripsi komputer yang sangat rahasia yang dalam jumlah unit moneter (atau koin) yang terbatas dan tidak memiliki suatu sistem pinjaman terpusat seperti mata uang lain yang ada di lembaga bank sentral. Kemudian menurut peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 5 tahun 2019, menjelaskan bahwa *cryptocurrency* atau sering disebut aset kripto adalah suatu komoditi berbentuk mata uang digital yang tidak berwujud dengan menggunakan sistem kriptografi dalam jaringan transaksi secara *Peer-to-Peer* (P2P) serta penggunaan buku besar yang terdistribusi tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

Sedangkan menurut Norman (2017: 16), *cryptocurrency* adalah suatu mata uang yang terdesentralisasi yang mempunyai kemandirian dari satu pusat pemrosesan transaksi sehingga dapat melakukan transaksi pembelian dan penjualan langsung dalam jaringan internet tanpa menggunakan pusat transaksi keuangan. *Cryptocurrency* atau mata uang kripto adalah suatu mata uang digital dengan

sistem keamanan kriptografi tanpa adanya perantara pihak lain untuk melindungi informasi dan saluran komunikasi dengan penggunaan kode yang bersifat rahasia dan unik (Sudiyatna, 2022).

#### **b. Teknologi Dalam *Cryptocurrency***

*Cryptocurrency* merupakan sebuah mata uang digital yang mempunyai keamanan yang terdiri dari berbagai macam kombinasi angka dan huruf unik yang mempunyai sistem pengaman yang tinggi yang disebut dengan sistem kriptografi. Kriptografi adalah teknik pengamanan data dengan cara atau aturan yang menggunakan kombinasi berbagai teknik matematika yang berhubungan aspek keamanan data seperti kerahasiaan, autentikasi dan keabsahan data (Hasugian, 2017). Kriptografi merupakan sistem pengamanan data yang menggunakan algoritma komputasi yang bekerja atas dasar enkripsi data yang merubah teks menjadi suatu tanda atau simbol untuk verifikasi serta validasi suatu transaksi yang terjadi (Ausop dan Aulia, 2018). Menurut Tannadi (2022: 7), kriptografi adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk merahasiakan suatu data dengan karakter khusus bisa berupa huruf, simbol dan angka tertentu.

Berdasarkan hubungannya dengan *cryptocurrency*, teknologi kriptografi digunakan untuk menciptakan sebuah sistem yang bernama *blockchain*. *Blockchain* adalah sebuah basis data yang dianalogikan sebagai buku besar terdistribusi yang mencatat seluruh transaksi, menyimpan data transaksi secara enkripsi, dan mendistribusikan salinan informasi kepada seluruh perangkat yang tergabung di dalam sistem (Utomo, 2021). Menurut Martono (2020: 30), *blockchain* adalah sebuah *ledger technology* yang mencatat setiap transaksi yang terjadi dan menyimpannya dalam sebuah blok terenkripsi dan kemudian mendistribusikannya ke seluruh pihak yang terlibat dan tidak menggunakan pihak perantara sehingga tidak terjadi *single ownership*. Sedangkan menurut Tannadi (2022: 22), *blockchain* merupakan suatu database terdesentralisasi yang memungkinkan dapat membagikan informasi data transaksi ke seluruh jaringan yang terhubung. Dalam melakukan transaksi *cryptocurrency* akan menggunakan sistem jaringan *peer-to-peer network* yang memungkinkan terjadinya sistem

*shared access* data yang akan memudahkan masyarakat melakukan transaksi tanpa pihak perantara (Mulyanto, 2015).

### c. Dasar Hukum Dalam *Cryptocurrency*

Negara Indonesia melarang *cryptocurrency* digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, hal ini sesuai dengan Undang Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, yang menyatakan bahwa mata uang yang sah dan legal digunakan di negara Indonesia adalah hanya mata uang rupiah. Namun karena perkembangan penggunaan *cryptocurrency* semakin bertumbuh dan potensi yang sangat tinggi di masa yang akan datang, maka pemerintah melalui Badan pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi membuat kebijakan bahwa *cryptocurrency* bisa digunakan sebagai aset komoditi yang bisa diperdagangkan dalam Bursa Berjangka. Legalnya *cryptocurrency* sebagai aset komoditi mendorong munculnya berbagai *platform* investasi *cryptocurrency* yang legal di Indonesia seperti Ajaib, Pintu, Indodax, Tokocrypto dan lainnya. Dasar hukum yang berlaku untuk penggunaan *cryptocurrency* sebagai aset komoditi adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 10 Tahun 2011 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi;
- 2) Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Komoditi;
- 3) Peraturan Menteri Perdagangan No. 99 Tahun 2018 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Aset Kripto (Crypto Asset);
- 4) Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto (Crypto Asset) dalam Bursa Berjangka;

Selanjutnya berdasarkan publikasi yang di keluarkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi tahun 2022, penetapan *cryptocurrency* sebagai komoditi karena alasan beberapa faktor yang ada, antara lain :

- 1) Harga *cryptocurrency* sangatlah fluktuatif, karena perdagangannya sangat likuid menyebabkan harga aset *cryptocurrency* mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif dari waktu ke waktu yang kurang cocok dijadikan sebagai alat pembayaran.



- 2) Tidak adanya intervensi dari pemerintah, dengan perdagangan *cryptocurrency* yang sangat bebas tanpa adanya campur tangan dari pihak lain menyebabkan sulitnya pengendalian aset *cryptocurrency* jika digunakan sebagai alat pembayaran.
- 3) Memenuhi standar komoditi, aset *cryptocurrency* memiliki dan memenuhi standar komoditi dibandingkan dengan digunakan sebagai alat pembayaran.
- 4) Sangat banyaknya permintaan dan penawaran, munculnya berbagai jenis perdagangan aset kripto membuat potensi aset kripto sebagai komoditi sangat tinggi hingga membuat minat masyarakat meningkat terhadap aset *cryptocurrency*.

#### d. Keuntungan Investasi Cryptocurrency

Menurut Chuen et al., (2018), keuntungan investasi dalam instrumen investasi *cryptocurrency* adalah :

1. Terdesentralisasi  
*Cryptocurrency* merupakan suatu komoditi yang unik yang pasokannya tidak bisa diatur oleh pihak manapun. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada satu pun kelompok atau institusi yang mengontrol jaringan dari komoditi *cryptocurrency*. Jumlah pasokan dari *cryptocurrency* diatur oleh suatu algoritma yang membuat siapa saja yang tergabung kedalam sistem akan dapat mengaksesnya melalui Internet.
2. Fleksibel  
 Transaksi pembelian komoditi *cryptocurrency* sangatlah fleksibel yang berarti bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Selain itu komoditi *cryptocurrency* bisa di kirimkan ke berbagai macam *blockchain* yang sudah mempunyai legalitas di suatu negara.
3. Transaksi cepat dan biaya sangat rendah  
 Transaksi komoditi *cryptocurrency* bisa dilakukan dalam beberapa detik saja agar transaksi diverifikasi oleh sistem yang bekerja. Seseorang dapat mentransfer *cryptocurrency* yang dimiliki ke mana saja di dunia, dan transaksi biasanya akan selesai beberapa menit kemudian. Berbeda dengan berbagai macam instrumen investasi lainnya yang memerlukan biaya yang cukup mahal, instrumen investasi *cryptocurrency* hanya membutuhkan biaya yang sangat rendah untuk pembelian maupun transfer ke pengguna lain.
4. Transparan  
 Setiap transaksi *cryptocurrency* akan dipublikasikan ke seluruh jaringan yang tergabung ke dalam sistem *blockchain* induk. Sistem yang bekerja akan memvalidasi transaksi, mencatatnya di blok yang mereka buat, dan menyiarkan blok yang sudah selesai ke bagian *node* jaringan lain. Catatan semua transaksi disimpan di *blockchain* yang kemudian didistribusikan sehingga setiap investor akan memiliki salinannya dan dapat memverifikasinya.

Kemudian Rivera (2018: 13), mengatakan bahwa keuntungan investasi dalam *cryptocurrency* adalah :

1. Akses *cryptocurrency* sangat mudah  
*Cryptocurrency* saat ini sudah tersedia dan legal untuk umum dan dapat digunakan oleh semua orang. Investor dapat dengan mudah mengakses *cryptocurrency* karena sistem yang terdesentralisasi dan mempunyai legalitas sebagai aset komoditi. Transaksi pembayaran menjadi mudah, sedangkan dalam instrumen investasi lain selalu ada broker yang menambahkan biaya untuk setiap transaksi yang akan dilakukan.
2. Keamanan data pribadi terjamin  
 Investasi pada aset *cryptocurrency* memberi kemudahan bagi investor yang tidak perlu membagikan informasi pribadi atau detail setiap transaksi di antara pengguna atau pihak lainnya. Semua transaksi terjamin dengan penggunaan teknologi kriptografi dan *blockchain*. Setelah pembelian mata uang kripto diverifikasi, transaksi tidak dapat dibatalkan atau ditagih kembali, hal ini bertujuan untuk melindungi pengguna dari penipuan dan peretasan.
3. Biaya lebih rendah  
 Transaksi pembelian *cryptocurrency* yang tidak melibatkan pihak ketiga menyebabkan biaya transaksi yang digunakan jauh lebih murah dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Hal ini terjadi karena transaksi pembelian *cryptocurrency* menggunakan sistem *Peer-to-Peer* (P2P) yang menghubungkan langsung penyedia kripto di pasar dengan calon investor.

### c. Risiko dan Kekurangan Investasi Cryptocurrency

Setiap instrumen investasi pasti memiliki suatu risiko yang harus diperhatikan sebelum memutuskan untuk memilih suatu instrumen investasi. Menurut Yadav et al., (2021), mengemukakan bahwa risiko dalam investasi *cryptocurrency* adalah :

1. Risiko Tingkat Volatilitas  
 Volatilitas merupakan ukuran statistik dalam mengukur tingkat fluktuasi suatu instrumen investasi dalam kurun waktu tertentu. Hal itu terjadi karena *cryptocurrency* merupakan jenis instrumen investasi baru maka tingkat volatilitas pergerakan harganya sangatlah agresif. Tingkat fluktuasi yang sangat agresif dalam instrumen investasi *cryptocurrency* membuat potensi terjadi pembalikan harga sangatlah besar. Calon investor harus siap dengan kondisi volatilitas *cryptocurrency* yang agresif untuk dapat menganalisis tingkat risiko dari *cryptocurrency*.
2. Risiko Tingkat Likuiditas  
 Likuiditas berkaitan dengan tingkat kemudahan mengubah atau mengkonversi suatu aset menjadi uang tunai atau aset lainnya dengan tidak mengurangi nilai aset. Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul akibat masih barunya suatu instrumen investasi yang membuat aset tersebut mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dalam mengkonversi atau menjual aset investasi. Instrumen *cryptocurrency* memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda setiap jenisnya, hal ini sesuai dengan tingkat kepopuleran jenis koin *cryptocurrency* dan jumlah *listing exchange*.

### 3. Risiko Keamanan

Ancaman tindakan kejahatan *cyber security* selalu mengintai para investor dari *cryptocurrency* seiring dengan pergerakan harga yang semakin naik. Modus kejahatan seperti mengirimkan berbagai macam pesan *scam* yang berisi berbagai macam virus *ransomware* menjadi celah untuk menembus keamanan teknologi kriptografi maupun *blockchain*. Rentanya tindakan kejahatan ini terjadi karena semua kegiatan investasi *cryptocurrency* dilakukan secara virtual sehingga para pelaku kejahatan *cyber security* mengincar para investor yang lengah dengan keamanan aset *cyber security* yang dimiliki.

Kemudian Danial (2019: 37), mengatakan bahwa kekurangan investasi dalam *cryptocurrency* adalah :

#### 1. Tingkat volatilitas sangat tinggi

Volatilitas adalah tingkat risiko instrumen berdasarkan ukuran harga. *Cryptocurrency* memiliki tingkat volatilitas yang sangat tinggi yang mengakibatkan instrumen ini sangat berisiko karena nilai uang yang dimiliki ditukar dengan tanpa pengawasan pihak ketiga. Hal ini dapat mengakibatkan *cryptocurrency* dapat mengalami kenaikan yang signifikan dalam waktu yang singkat atau justru mengalami penurunan sampai bernilai nol.

#### 2. Risiko Keamanan dan Kehilangan

Transaksi *cryptocurrency* yang dilakukan secara virtual sangat rawan terjadinya kejahatan *scam* maupun *phising* melalui berbagai macam cara untuk bisa mencuri aset *cryptocurrency* yang dimiliki oleh pengguna. Kecerobohan pengguna biasanya menjadi celah kecil untuk para *cracker* untuk mengirimkan berbagai macam virus untuk mengambil alih akun pengguna dan mencuri aset *cryptocurrency* yang dimiliki oleh korban.

#### 3. Risiko Regulasi

Belum jelasnya regulasi yang mengatur terkait *cryptocurrency* di berbagai negara mengakibatkan banyak muncul penyedia layanan investasi *cryptocurrency* bodong yang menjanjikan keuntungan yang sangat besar sehingga bisa memakan korban. Para korban biasanya mudah tergiur oleh promosi keuntungan yang sangat besar tanpa memikirkan risiko yang ada.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk acuan dan pembandingan dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai sumber rujukan pendukung, pembandingan hasil penelitian dan pelengkap dalam mengkaji hasil penelitian.

**Tabel 1. Tabel Penelitian Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Harry Chrystian Purba (2021)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen Dan Promosi Terhadap Penggunaan <i>Cryptocurrency</i> Sebagai Instrumen Investasi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Persepsi manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan <i>cryptocurrency</i> sebagai instrumen investasi pada konsumen PT Indodax Nasional Indonesia.</p> <p><b>Persamaan :</b>            Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama mengkaji persepsi manfaat dari aset <i>Cryptocurrency</i>.</p> <p><b>Perbedaan :</b>            Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan kajian penelitian.</p>
2	Tovikurohman Ramadani (2022)	Analisis Perilaku Milenial Terhadap Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i> (Studi Kasus Indodax Community)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Preferensi aset kripto dibandingkan dengan aset investasi lain didukung dengan tren investasi menjadi salah satu pemicu meningkatnya minat investasi aset kripto di kalangan milenial.</p> <p>Pengetahuan dan pengalaman terkait investasi merupakan hal yang sangat penting sebelum melakukan investasi, karena sebagai acuan dasar dalam menentukan instrumen investasi yang tepat</p>

Tabel 1. Lanjutan

			<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada kajian perilaku investasi pada generasi milenial, khususnya pada kajian aset <i>cryptocurrency</i>.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Perbedaan pada penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian, dimana pada penelitian ini variabel yang digunakan lebih luas seperti motivasi dan pengalaman investasi.</p>
3	I Gusti Ayu Diah Perayunda dan Luh Putu Mahyuni (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i> Pada Kaum Milenial	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p><i>Financial experience</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>risk tolerance</i>, yang mengakibatkan <i>risk tolerance</i> memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi <i>Cryptocurrency</i>. Kemudian faktor dalam diri individu yaitu <i>overconfidence</i> tidak mampu memediasi hubungan antara <i>Financial experience</i> dengan keputusan investasi</p> <p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada kajian inti penelitian yaitu <i>Cryptocurrency</i></p> <p><b>Perbedaan :</b> Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel kajian dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel <i>Financial experience</i> yang meliputi <i>risk tolerance</i> dan <i>overconfidence</i></p>
4	Okhy Widodo Pramudiharso (2022)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Investasi Dalam Bentuk Mata Uang Kripto	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Persepsi manfaat investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi</p>

Tabel 1. Lanjutan

			<p>mata uang kripto di kalangan mahasiswa. Sedangkan risiko investasi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto di kalangan mahasiswa.</p> <p><b>Persamaan :</b>          Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada variabel persepsi manfaat terhadap aset <i>cryptocurrency</i>.</p> <p><b>Perbedaan :</b>          Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel kajian dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan investasi, return investasi dan risiko keamanan.</p>
5	Khairunnisa Harahap, Tuti Anggraini, dan Asmuni (2022)	<i>Cryptocurrency</i> Dalam Perspektif Syariah: Sebagai Mata Uang Atau Aset Komoditas	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Hadirnya aset <i>cryptocurrency</i> sebagai sebuah inovasi baru memberikan banyak manfaat seperti lebih murah, lebih efisien dan lainnya. Dalam kajian syariah <i>cryptocurrency</i> tidak bisa dipakai sebagai mata uang namun <i>cryptocurrency</i> dapat di kategorisasi sebagai aset komoditas jika terdapat nilai manfaat dan mempunyai sifat underlying asset.</p> <p><b>Persamaan :</b>          Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada kajian terhadap <i>Cryptocurrency</i> sebagai sebuah aset komoditas.</p> <p><b>Perbedaan :</b>          Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini hanya berfokus menjelaskan</p>

6	Puput Delita Ekamevia dan Asnita Frida Sebayang (2022)	Preferensi Masyarakat mengenai Cryptocurrency sebagai Alat Investasi di Masa Mendatang	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Variabel pengetahuan yang meliputi literasi produk serta regulasi memiliki skor yang cukup tinggi yang menandakan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan yang cukup terkait aset <i>cryptocurrency</i>. Kemudian aspek motivasi yang meliputi motif transaksi dan berjaga-jaga mendapatkan skor yang juga tinggi yang artinya motivasi masyarakat dalam berinvestasi aset mata uang kripto sangat tinggi.</p> <p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada kajian terhadap <i>Cryptocurrency</i> sebagai sebuah aset komoditas dan potensi aset <i>cryptocurrency</i> di masa depan.</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan kajian penelitian, dimana dalam penelitian ini hanya berfokus mengkaji potensi dari segi return dan risiko aset <i>cryptocurrency</i> di masa depan</p>
7	Brian Nur Hendriawan dan Hendy Mustiko Aji	Niat Investasi <i>Cryptocurrency</i> di Indonesia	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>Pengetahuan produk investasi aset <i>cryptocurrency</i> memiliki pengaruh terhadap niat generasi milenial untuk berinvestasi pada aset <i>cryptocurrency</i>. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan tentang aset <i>cryptocurrency</i> maka akan besar kemungkinan tidak terjadi niat investasi.</p> <p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada</p>

Tabel 1. Lanjutan

			kajian terhadap <i>Cryptocurrency</i> sebagai sebuah aset komoditas.
			<b>Perbedaan :</b> Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan kajian penelitian, dimana dalam penelitian ini hanya berfokus mengkaji pengetahuan produk investasi aset <i>cryptocurrency</i>
8	Dedi Rianto Rahadi dan Yosua Stevanus	Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pengalaman dan pengetahuan investasi mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dan persepsi risiko dan keamanan menjadi prioritas sebelum menentukan untuk berinvestasi.
			<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada kajian persepsi dalam perilaku berinvestasi.
			<b>Perbedaan :</b> Perbedaan pada penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian, dalam penelitian ini membahas investasi secara umum.

### C. Keterkaitan Variabel Penelitian dengan Program Studi Pendidikan

#### Ekonomi dan Capaian Pembelajaran Ekonomi Di Persekolahan

Keterkaitan variabel penelitian dengan program studi pendidikan ekonomi dan capaian pembelajaran ekonomi di sekolah dapat dilihat pada penjelasan berikut :

#### a. Keterkaitan Variabel Penelitian dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi

Pertama, sesuai dengan salah satu poin tujuan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yaitu menghasilkan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan



teknologi maka mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas terkait perkembangan teknologi. Transformasi kegiatan investasi yang awalnya bersifat manual menjadi digital harus menjadi perhatian mahasiswa sebagai gerbang utama dalam pengimplementasian ilmu yang diperoleh kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan adaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada sesuai dengan rumpun ilmu, kaidah dan aturan yang ada. Kemajuan teknologi yang sangat pesat telah merubah tatanan aktivitas masyarakat menjadi serba digital, salah satunya dalam bidang investasi.

Perkembangan teknologi yang pesat memunculkan berbagai macam jenis instrumen investasi yang bisa dimiliki oleh masyarakat luas, salah satunya adalah instrumen investasi aset *cryptocurrency*. Masyarakat umum cenderung menerima berbagai macam informasi secara mentah yang pada akhirnya akan memunculkan berbagai macam kejahatan yang terjadi seperti penipuan, penggelapan dana dan lainnya. Oleh karena itu melalui penelitian ini memberikan pandangan bahwa mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik terkait berbagai macam instrumen investasi mulai dari risiko, keuntungan dan manfaatnya agar mampu memberikan edukasi kepada masyarakat luas terkait kegiatan investasi tersebut.

Kedua, sesuai dengan tujuan utama dari Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yaitu lulusan yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing tinggi maka penting bagi setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang finansial ekonomi salah satunya investasi. Kegiatan investasi harus menjadi kebiasaan baik yang harus dilakukan oleh setiap calon lulusan dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu melalui penelitian ini memberikan pandangan bahwa mahasiswa harus mampu memajemen keuangan yang dimiliki dengan baik melalui pengalokasian keuangan kedalam berbagai macam jenis instrumen investasi salah satunya adalah aset *cryptocurrency*. Selain itu pengetahuan terkait kegiatan investasi

menjadi salah satu bagian komponen yang menambah khazanah keilmuan dalam pembelajaran khususnya dalam mata kuliah manajemen keuangan dan ekonomi makro yang dalam hal ini berkaitan dengan materi kegiatan investasi dan pasar modal.

#### **b. Keterkaitan Variabel Penelitian dengan Capaian Pembelajaran Ekonomi Di Persekolahan**

Keterkaitan variabel penelitian dengan capaian pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari salah satu komponen literasi ekonomi dalam pembelajaran. Komponen literasi ekonomi salah satunya memuat aspek literasi finansial yang harus dikuasai oleh siswa sebagai generasi milenial yang sangat dekat dengan teknologi. Perkembangan aspek finansial yang kompleks harus menuntut seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas terhadap segala aspek yang ada dalam literasi finansial, termasuk salah satunya adalah aspek investasi. Aspek investasi menjadi penting untuk ditanamkan kepada siswa dengan tujuan untuk mengajarkan bagaimana mengatur keuangan sejak dini untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Oleh karena itu melalui penelitian ini memberikan pandangan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sebagai calon pendidik harus mempunyai pengetahuan yang baik terkait perkembangan dunia investasi salah satunya terkait hadirnya instrumen investasi aset *cryptocurrency* agar mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa saat nantinya sudah bekerja di lingkungan sekolah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan di sekolah terutama dalam mata pelajaran ekonomi dan ilmu pengetahuan sosial, khususnya terkait perkembangan investasi modern.

#### D. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi digital telah membuat tatanan kehidupan masyarakat berubah menjadi semakin modern. Banyak perubahan yang terjadi dalam pola hidup masyarakat dengan adanya teknologi digital. Hadirnya teknologi *Internet Of Things* dan sistem *Artificial Intelligence* memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan segala aktivitas sehari-hari. Salah satu perubahan perilaku masyarakat akibat adanya kemudahan teknologi adalah perilaku mengalokasikan dana yang dimiliki kedalam aset investasi dibandingkan dengan menyimpannya dalam bentuk tabungan. Perubahan perilaku ini sangat dipengaruhi adanya banyak pilihan investasi yang tersedia dan didukung kemudahan teknologi yang ada sehingga memberikan paradigma berpikir baru bagi masyarakat dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

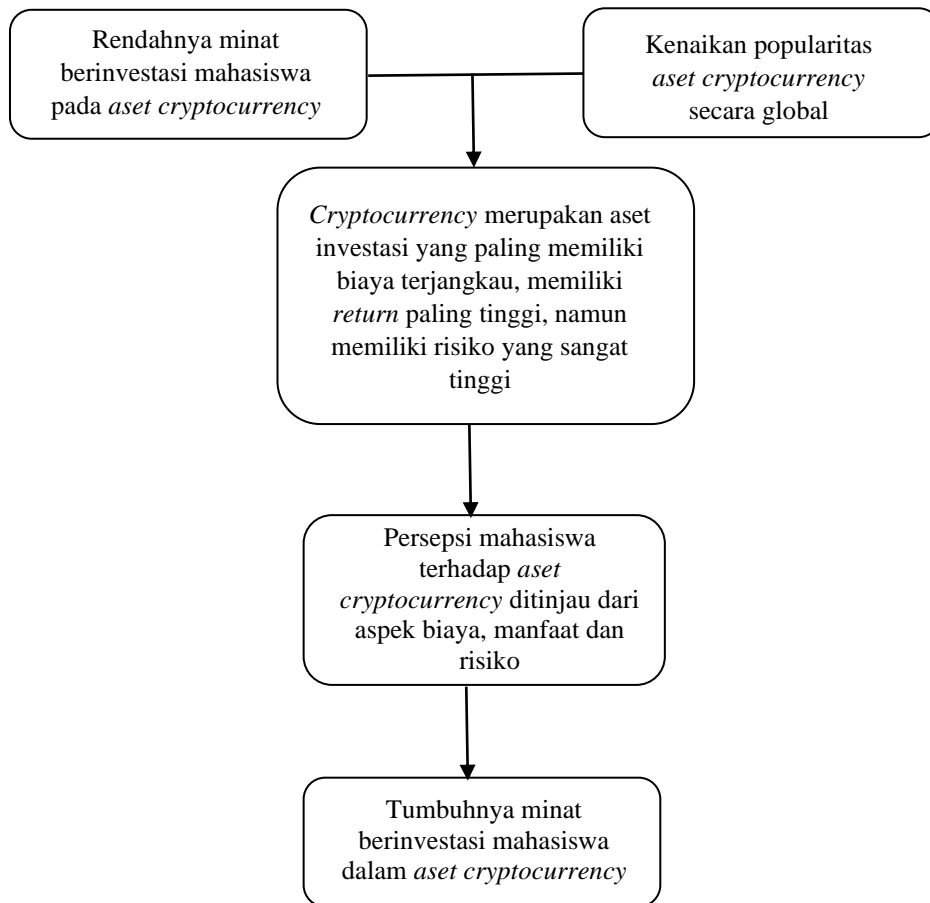
Kemudahan akses informasi yang muncul membuat masyarakat semakin pintar dan bijak dalam mengelola keuangannya. Kini bukan hanya orang dewasa yang sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan, namun kalangan milenial khususnya mahasiswa juga sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki. Meningkatnya popularitas investasi di kalangan milenial untuk digunakan sebagai alat dalam mengalokasikan dana yang dimiliki tidak terlepas dari berbagai macam manfaat yang diperoleh jika memiliki aset investasi. Meningkatnya popularitas investasi juga mengakibatkan munculnya berbagai macam instrumen aset investasi salah satunya adalah *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* merupakan sebuah aset investasi dalam bentuk mata uang digital yang berbasis *blockchain* tanpa perantara pihak ketiga (Huda dan Hambali, 2020). Ketertarikan calon investor milenial terhadap *cryptocurrency* mengalami peningkatan yang sangat tinggi saat terjadinya pandemi *covid-19* terjadi, terutama pada kalangan generasi milenial. Popularitas *cryptocurrency* meningkat sangat tinggi tidak terlepas dari adanya tingkat pengembalian yang sangat tinggi dibandingkan instrumen aset investasi lainnya. Selain itu *cryptocurrency* juga menjadi tren investasi baru dengan berbagai macam kemudahan didalamnya seperti biaya transaksi sangat kecil dan tingkat likuiditas yang sangat tinggi.

Namun dibalik tingkat *return* yang sangat tinggi dan berbagai manfaat serta kemudahan instrumen *cryptocurrency* terdapat risiko yang sangat tinggi yang perlu dipertimbangkan oleh para calon investor milenial. Selain itu muncul permasalahan yang lebih kompleks seperti biaya yang dikeluarkan masih belum pasti, keamanan aset investasi, risiko volatilitas aset yang perlu menjadi perhatian para calon investor. Untuk menghadapi berbagai macam permasalahan yang ada, perlu adanya pemahaman dan kesiapan dari dalam diri calon investor khususnya generasi milenial seperti mahasiswa terkait berbagai macam faktor yang ada seperti manfaat, risiko dan biaya dari aset *cryptocurrency*. Pemahaman terkait manfaat dan risiko harus dimiliki oleh seorang calon investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada aset atau instrumen investasi tertentu. Melihat aset *cryptocurrency* sebagai suatu instrumen investasi baru maka perlu adanya kajian mendalam dalam diri setiap calon investor dalam memahami segala aspek baik dari tingkat risiko, return, keamanan dan sebagainya. Risiko investasi menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh para calon investor karena merupakan kunci keberhasilan dalam melakukan investasi, oleh karena itu pemahaman dan kemampuan dalam menganalisa risiko menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dikaji.

Selanjutnya faktor yang juga sangat fundamental untuk dipahami oleh setiap para calon investor sebelum melakukan investasi adalah tingkat atau besaran dari biaya investasi. Biaya investasi merupakan suatu pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh calon investor untuk memperoleh dan mendapatkan suatu jenis aset atau instrumen investasi yang telah ditentukan. Kehadiran era digital seperti sekarang membuat biaya investasi semakin terjangkau oleh semua kalangan umur, baik kalangan yang sudah bekerja ataupun kalangan yang belum bekerja seperti mahasiswa. Biaya investasi harus dianalisa dan diperhitungkan secara baik untuk bisa mendapatkan manfaat investasi secara maksimal. Efektivitas investasi sangat bergantung pada perbandingan antara biaya yang dikeluarkan oleh investor dengan tingkat return atau manfaat yang diperoleh. Berdasarkan uraian pendapat tersebut, sangat menarik untuk mengkaji bagaimana persepsi

mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung terhadap aset *cryptocurrency* sebagai salah satu instrumen investasi yang sedang meningkat tajam popularitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 5. Paradigma Penelitian.**

## E. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis sebagai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung memiliki pengetahuan tentang aset *cryptocurrency* yang baik.
2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung memiliki persepsi biaya terhadap aset *cryptocurrency* yang baik.
3. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung memiliki persepsi manfaat terhadap aset *cryptocurrency* yang baik.
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung memiliki persepsi risiko terhadap aset *cryptocurrency* yang buruk.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang terstruktur dan sistematis dalam pengumpulan data, analisis data dan mempresentasikan data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2022: 1), menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan fungsi serta kegunaan tertentu. Cara ilmiah dalam metode penelitian mempunyai empat ciri utama yaitu keilmuan, sistematis, empiris dan rasional. Metode penelitian berfungsi memberikan gambaran rancangan dalam melakukan suatu penelitian yang biasanya meliputi langkah-langkah penelitian, waktu penelitian, sumber data dan lainnya. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan situasi atau kondisi populasi yang terjadi saat ini. Menurut Mustafidah dan Suwarsito (2020: 82), metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha memberikan gambaran fenomena, menerangkan hubungan dari populasi yang diteliti yang kemudian berusaha mendapatkan makna dari suatu masalah yang hendak dipecahkan. Kemudian pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang merealisasikan data yang diperoleh kedalam bentuk angka yang kemudian dianalisa menggunakan teknik statistika. Menurut Sugiyono (2022: 15), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan serta menguji hipotesis melalui analisa data menggunakan statistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Kemudian secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* yang ditinjau dari aspek biaya, manfaat dan risiko.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan kunci utama untuk mencari dan mendapatkan jawaban dari penelitian yang telah dilakukan. Populasi dan sampel memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam menghasilkan jawaban dari sebuah penelitian.

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2022: 130), populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi atas objek penelitian yang mempunyai ciri khas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Sudaryono (2018: 165), menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh kelompok orang, benda, atau peristiwa yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang menjadi pusat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2019, 2020, dan 2021.

**Tabel 2. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi**

No.	Angkatan	Jumlah
1	2019	62
2	2020	77
3	2021	91
<b>Total</b>		<b>230</b>

*sumber: Website Resmi Siakadu Universitas Lampung, 2022.*

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dan mewakili dari populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2022: 131), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi yang digunakan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sujarweni



(2015: 105), sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki dan mewakili dari populasi yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pemberian peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022: 134). Sedangkan teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa adanya kriteria khusus dan tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Teknik *Simple Random Sampling* dipilih karena populasi dalam penelitian ini bersifat sangat homogen.

Penentuan ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel Yang Dibutuhkan

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan Sampel (0,5)

(Sugiyono, 2022: 143)

Berdasarkan rumus Slovin diatas dengan jumlah populasi sebanyak 230 mahasiswa, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak :

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,05)^2}$$

$$n = 146$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya sampel yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah sebanyak 146 orang responden dari

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Selanjutnya untuk memperoleh sampel proporsional dari setiap angkatan populasi, maka penentuan besaran sampel dalam setiap angkatan menggunakan rumus alokasi proporsional, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel untuk setiap angkatan**

No.	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2019	$\frac{62}{230} \times 146 = 39,35$	39
2	2020	$\frac{77}{230} \times 146 = 48,87$	49
3	2021	$\frac{91}{230} \times 146 = 57,76$	58
Total			146

*Sumber : Hasil Dalam Pengolahan Data, 2022.*

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang mempunyai variasi atau ciri khas antara satu orang dengan orang lain yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditemukan kesimpulannya (Sugiyono, 2022: 55). Menurut Sudaryono (2018: 151), menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau atribut yang terdapat pada objek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang kemudian dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala atribut atau sifat atau nilai yang melekat pada objek penelitian yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Penelitian ini akan menggunakan empat variabel yaitu pengetahuan aset *cryptocurrency*, persepsi biaya, persepsi manfaat, dan persepsi risiko.

#### **D. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan secara ringkas terkait tiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Pengetahuan Aset *cryptocurrency***

Pengetahuan aset *cryptocurrency* adalah tingkat pemahaman seorang individu terhadap aset *cryptocurrency* , mulai dari cara penggunaanya, jenis-jenisnya hingga keuntungan dan risiko yang di miliki.

##### **2. Persepsi Biaya**

Persepsi biaya adalah pemikiran dari dalam diri individu yang berkaitan dengan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh individu untuk memperoleh atau mendapatkan suatu barang atau jasa tertentu. Unsur persepsi biaya berkaitan dengan investasi merupakan pemikiran terkait dengan pengorbanan finansial dalam jumlah tertentu untuk bisa memperoleh dan mendapatkan instrumen investasi yang telah ditentukan.

##### **3. Persepsi Manfaat**

Persepsi manfaat merupakan keyakinan seseorang atau rasa percaya yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar terkait penggunaan suatu sistem tertentu dapat memberikan manfaat pada penggunanya. Persepsi manfaat kaitannya dengan investasi merupakan pemikiran dan keyakinan bahwa instrumen investasi yang dipilih memiliki tingkat manfaat tertentu.

##### **4. Persepsi Risiko**

Persepsi risiko adalah perasaan dalam diri seorang individu atau kepercayaan terkait kemungkinan dan ketidakpastian yang mungkin merugikan ketika individu akan membeli dan menggunakan produk atau layanan. Berkaitan dengan investasi, persepsi risiko merupakan pemikiran yang bersumber dari dalam diri individu bahwa instrumen investasi yang dipilih pasti memiliki tingkat risiko tertentu.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pedoman bagi peneliti dalam mengukur sebuah variabel secara konkret. Menurut Sudaryono (2018: 160), menjelaskan bahwa definisi operasional variabel merupakan langkah prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pengukuran dengan skala *likert*, yang merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022: 152).

Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Pengetahuan Aset *cryptocurrency*

Pengetahuan aset *cryptocurrency* adalah tingkat skor jawaban responden tentang seberapa paham dan mengerti terkait pengetahuan dari instrumen investasi aset *cryptocurrency*. Pengukuran variabel pengetahuan aset *cryptocurrency* menggunakan pengukuran dengan skala likert dengan penskoran dengan nilai 1,2,3,4,5. Ukuran pertama yaitu sangat setuju (SS) dengan poin 5, setuju (S) dengan poin 4, netral dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

### 2. Persepsi Biaya

Persepsi biaya adalah tingkat skor jawaban responden tentang pemikiran bahwa akan ada pengorbanan finansial tertentu ketika seseorang individu ingin memperoleh dan mendapatkan suatu barang atau jasa. Indikator persepsi biaya yang berkaitan dengan investasi meliputi keterjangkauan biaya dalam memperoleh produk atau instrumen investasi, kesesuaian biaya dengan instrumen investasi, dan daya saing biaya investasi yang dipilih dibandingkan dengan biaya investasi lainnya. Pengukuran persepsi biaya menggunakan pengukuran dengan skala likert dengan penskoran dengan nilai 1,2,3,4,5. Ukuran pertama yaitu sangat setuju (SS) dengan poin 5, setuju (S) dengan

poin 4, netral dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

### **3. Persepsi Manfaat**

Persepsi manfaat adalah tingkat skor jawaban responden tentang kepercayaan bahwa akan tingkat manfaat tertentu dari sebuah penggunaan sistem atau teknologi baru yang akan diperoleh oleh individu tersebut. Indikator persepsi manfaat yang berkaitan dengan investasi meliputi efektivitas dari instrumen investasi, kecepatan proses transaksi instrumen investasi, kemudahan penggunaan instrumen investasi dan tingkat keuntungan yang ditawarkan dari instrumen investasi. Pengukuran persepsi manfaat menggunakan pengukuran dengan skala likert dengan penskoran dengan nilai 1,2,3,4,5. Ukuran pertama yaitu sangat setuju (SS) dengan poin 5, setuju (S) dengan poin 4, netral dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

### **4. Persepsi Risiko**

Persepsi risiko adalah tingkat skor jawaban responden tentang pemikiran bahwa akan setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tingkat risiko dan ketidakpastian tertentu. Indikator persepsi risiko yang berkaitan dengan investasi meliputi adanya risiko tertentu dari instrumen investasi, pemikiran bahwa kemungkinan akan mengalami kerugian, dan aktivitas investasi yang dilakukan sangat berisiko. Pengukuran persepsi risiko juga menggunakan pengukuran dengan skala likert dengan penskoran dengan nilai 1,2,3,4,5. Ukuran pertama yaitu sangat setuju (SS) dengan poin 5, setuju (S) dengan poin 4, netral dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

Untuk memudahkan memahami definisi operasional variabel, maka akan dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Tentang Aset <i>cryptocurrency</i>	1. Literasi mengenai <i>cryptocurrency</i> 2. Literasi mengenai perkembangan berita <i>cryptocurrency</i> 3. Literasi mengenai fitur-fitur <i>cryptocurrency</i> (Ekamevia dan Sebayang, 2022)	<i>Likert</i>
2.	Persepsi Biaya	1. Keterjangkauan Biaya 2. Kesesuaian Biaya dengan Mutu Produk 3. Daya Saing Biaya 4. Kesesuaian Harga dengan Manfaatnya (Kotler dan Keller: 2009)	<i>Likert</i>
3.	Persepsi Manfaat	1. <i>Effectiveness</i> 2. <i>Accomplish Faster</i> 3. <i>Useful</i> 4. <i>Advantage</i> (Vankatesh, 2000)	<i>Likert</i>
4.	Persepsi Risiko	1. Adanya risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran bahwa berisiko (Trisnatio, 2018)	<i>Likert</i>

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi. Dasar peneliti menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data adalah karena dua teknik pengumpulan data tersebut memiliki kriteria yang relatif efisien dan efektif untuk digunakan dalam mengumpulkan data terkait populasi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu kondisi lokasi penelitian yang masih menerapkan sistem tatap muka terbatas menjadikan teknik pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi relevan untuk digunakan. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan terkait teknik pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi:

## 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan terstruktur kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden terkait variabel penelitian (Sugiyono, 2022: 219). Alasan pemilihan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah karena karakteristik jumlah responden yang banyak dan terbesar dalam wilayah yang luas membuat kuesioner mampu memberikan efisiensi waktu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup yang merupakan jenis kuesioner yang sudah dilengkapi dengan alternatif pilihan jawaban. Kemudian dalam pembuatan kuesioner akan menggunakan media *google form* sebagai langkah untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam pengumpulan data. Selain itu kuesioner akan disusun menggunakan skala *likert* yang menyediakan lima opsi jawaban, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 5. Skor Kuesioner Skala *Likert***

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Penggunaan jumlah lima opsi dalam Skala *likert* bertujuan untuk mempermudah responden memilih jawaban tanpa adanya kecenderungan untuk menyulitkan responden dalam memilih jawaban, sehingga akan sangat efektif dalam memberikan data yang baik dan akurat.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menekankan kepada proses pengamatan perilaku objek penelitian untuk mendapatkan data yang

diperlukan untuk kepentingan tertentu. Observasi dipilih sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data karena salah satu variabel penelitian yang berkaitan dengan minat sangat relevan jika proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada pengumpulan sumber-sumber yang relevan seperti gambar, tulisan artikel, buku, majalah, hasil seminar dan lainnya. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 77), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan langkah dalam mencari data terkait variabel yang berupa buku, surat kabar, catatan, transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Dokumentasi dipilih sebagai sumber untuk memperkuat sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi valid, dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian**

Uji persyaratan instrumen digunakan dalam menguji instrumen penelitian yang digunakan dalam mencari data terkait variabel penelitian untuk dapat dibuktikan kebenarannya. Instrumen penelitian yang terdiri dari berbagai macam jenis seperti kuesioner, wawancara dan observasi harus memenuhi persyaratan sebelum digunakan. Instrumen penelitian yang baik dan efektif harus memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas instrumen.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas instrumen digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu instrumen layak dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Sugiyono (2022: 193), menjelaskan bahwa uji validitas instrumen merupakan sebuah alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas juga digunakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan mampu menggali informasi terkait variabel yang diperlukan.



Untuk mengukur validitas suatu instrumen penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$  : Total perhitungan skor item dan total

$\sum X$  : Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan tingkat nilai  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , dengan tingkat nilai dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

Berikut adalah hasil dari uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows* terhadap 146 responden dari masing-masing variabel yang ada :

#### a. Pengetahuan Tentang Aset *cryptocurrency*

Berdasarkan kriteria uji validitas yang telah ditentukan, maka berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 25.0 for windows* dari 3 item pernyataan semua dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen pengetahuan dasar tentang *cryptocurrency* melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows* :

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Terkait Pengetahuan Aset *cryptocurrency***

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,918	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 2	0,882	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
<b>Tabel 6. Lanjutan</b>					
Butir 3	0,867	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>

Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data, 2022

### b. Persepsi Biaya

Berdasarkan kriteria uji validitas yang telah ditentukan, maka berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 25.0 for windows* dari 6 item pernyataan variabel persepsi biaya semua dinyatakan valid. berikut adalah hasil uji validitas instrumen variabel persepsi biaya melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows* :

**Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Biaya**

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,797	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 2	0,694	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 3	0,773	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 4	0,748	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 5	0,740	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 6	0,755	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>

*Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data, 2022*

### c. Persepsi Manfaat

Berdasarkan kriteria uji validitas yang telah ditentukan, maka berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 25.0 for windows* dari 5 item pernyataan variabel persepsi manfaat semua dinyatakan valid. berikut adalah hasil uji validitas instrumen variabel persepsi manfaat melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows* :

**Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Manfaat**

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,816	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 2	0,817	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 3	0,835	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 4	0,746	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
<b>Tabel 8. Lanjutan</b>					
Butir 5	0,434	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>

*Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data, 2022*

#### d. Persepsi Risiko

Berdasarkan kriteria uji validitas yang telah ditentukan, maka berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 25.0 for windows* dari 6 item pernyataan variabel persepsi risiko semua dinyatakan valid. berikut adalah hasil uji validitas instrumen variabel persepsi risiko melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows* :

**Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Risiko**

Item	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,553	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 2	0,772	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 3	0,739	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 4	0,757	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 5	0,733	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 6	0,718	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>
Butir 7	0,712	0,163	r hitung > r tabel	0,000	<b>VALID</b>

Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data, 2022

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu instrumen dapat dipercaya. Menurut Sudaryono (2018: 322), menjelaskan bahwa suatu hasil dari pengukuran hanya dapat dipercaya jika dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok atau objek yang sama diperoleh juga hasil yang relatif sama juga. Instrumen yang memenuhi uji validitas belum tentu dapat memenuhi kriteria uji reliabilitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam pengujian reliabilitas instrumen, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

$r_{11}$  = reliabilitas Instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varians total

Dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan tingkat nilai  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , dengan tingkat nilai  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel. Setelah diperoleh hasil perhitungan, nilai yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 10. Nilai Interpretasi Koefisien r**

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2019.

Berikut ini adalah hasil analisis uji reliabilitas instrumen penelitian pada setiap variabel penelitian terhadap 146 responden melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows* :

**a. Pengetahuan Tentang Instrumen *Cryptocurrency***

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel 146. Dari hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows*, maka diperoleh 3 item pernyataan valid, sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Terkait Pengetahuan Aset *cryptocurrency***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,864	3

Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari item pernyataan variabel pengetahuan terkait instrumen *cryptocurrency*, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0.864,

maka dapat disimpulkan instrumen variabel pengetahuan terkait cryptocurrency memiliki reliabilitas sangat tinggi.

**b. Persepsi Biaya (X1)**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel 146. Dari hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows*, maka diperoleh 6 item pernyataan valid, sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Biaya**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,845	6

*Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data, 2022*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari item pernyataan variabel persepsi biaya, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0.845, maka dapat disimpulkan instrumen variabel persepsi biaya memiliki reliabilitas sangat tinggi.

**c. Persepsi Manfaat (X2)**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel 146. Dari hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows*, maka diperoleh 5 item pernyataan valid, sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Manfaat**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,808	5

*Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data, 2022*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari item pernyataan variabel persepsi manfaat, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0.808, maka dapat disimpulkan instrumen variabel persepsi manfaat memiliki reliabilitas sangat tinggi.

#### d. Persepsi Risiko (X3)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel 146. Dari hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS 25.0 for windows*, maka diperoleh 7 item pernyataan valid, sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Risiko**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,838	7

*Sumber : Hasil Analisis dan Pengolahan Data, 2022*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari item pernyataan variabel persepsi risiko, diperoleh nilai *r Alpha* sebesar 0.838, maka dapat disimpulkan instrumen variabel persepsi risiko memiliki reliabilitas sangat tinggi.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan dalam mengolah dan menginterpretasikan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik yang digunakan dalam menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian, digunakan bantuan aplikasi program *SPSS 25 for windows* untuk mempermudah interpretasi data hasil penelitian. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk diagram batang dan tabel frekuensi. Kemudian analisis yang diperoleh dalam

bentuk rerata (*mean*), modus, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

### 1. Rerata (*Mean*)

*Mean* merupakan teknik dalam penjelasan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* diperoleh dengan cara melakukan penjumlahan seluruh data individu dalam kelompok dan kemudian membaginya dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : *Mean* atau rata-rata

$\sum x_i$  : Jumlah nilai total

$n$  : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2022: 49)

### 2. Median

Median merupakan teknik dalam penjelasan kelompok yang dihitung berdasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah diurutkan susunanya dari yang terkecil hingga ke yang terbesar. Nilai median diperoleh dengan cara menyusun urutan data yang ada secara teratur dan kemudian mencari letak nilai median dengan rumus :

$$Median = Tb + P \left( \frac{\frac{1}{2}n - \sum F}{f} \right)$$

Keterangan :

Tb : Batas bawa kelas yang mengandung nilai median

P : Panjang kelas interval

$n$  : Jumlah data

$f$  : Banyak frekuensi kelas median

$\sum F$  : Jumlah dari semua frekuensi kumulatif

(Siregar, 2014: 33)

### 3. Modus

Modus adalah teknik dalam penjelasan kelompok yang dihitung berdasarkan atas nilai yang sedang populer atau menjadi mode atau juga sering muncul dalam data penelitian yang ada. Rumus dalam mencari modus data adalah :

$$Mo = b + P \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P : Panjang kelas interval

b<sub>1</sub> : Frekuensi pada kelas modus

b<sub>2</sub> : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2022: 52)

### 4. Tabel Distribusi Frekuensi

#### 1) Menentukan kelas interval

Dalam penelitian ini jumlah kelas interval dicari dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah Kelas Interval

n = Jumlah data

log = Logaritma

(Sugiyono, 2022: 35)

#### 2) Menentukan rentang data

Untuk menentukan rentang data, dilakukan dengan cara data terbesar dikurangi dengan data yang terkecil kemudian ditambah dengan 1, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :



$$\text{Rentang data} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$$

3) Menentukan panjang kelas

Panjang kelas dicari dengan cara membagi besaran rentang kelas dengan total jumlah kelas, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{besaran rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

(Sugiyono, 2022: 36)

4) Pengkategorian data

Data hasil penelitian akan dikategorisasi menjadi 3 kategorisasi, yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian data dilakukan dengan cara mencari nilai *mean* dan standar deviasi, lalu kemudian membandingkan nilai *mean* dengan nilai standar deviasi yang mengacu pada kriteria berikut :

**Tabel 15. Skala Kriteria Kategorisasi**

No	Rumus	Kriteria
1.	$X < M - 1SD$	Rendah
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
3.	$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X : Nilai skor data

M : *Mean* (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

(Azwar, 2012)

## I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis uji satu pihak (*one tail test*). Analisis uji satu pihak dipilih dengan tujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Rumus pengujian satu pihak (*one tail test*) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

$\bar{x}$  = Rata-Rata  $x_i$

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

S = Simpangan Baku

n = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2022: 99)

Dengan kriteria pengujian, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung memiliki pengetahuan terhadap aset *cryptocurrency* yang cukup. Hal ini membuktikan bahwa aset *cryptocurrency* mulai dikenal secara luas oleh mahasiswa seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang ada.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 mahasiswa, ada sebanyak 119 mahasiswa yang memiliki tingkat persepsi biaya terhadap aset *cryptocurrency* yang baik dengan tingkat persepsi biaya yang terbagi dalam kategori sedang sebanyak 91 mahasiswa dengan persentase sebesar 62,3% dan kategori tinggi sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase sebesar 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung memiliki persepsi biaya yang baik terhadap aset *cryptocurrency* .
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 mahasiswa, ada sebanyak 117 mahasiswa yang memiliki tingkat persepsi manfaat terhadap aset *cryptocurrency* yang baik dengan tingkat persepsi manfaat yang terbagi dalam kategori sedang sebanyak 94 mahasiswa dengan persentase sebesar 64,4% dan kategori tinggi sebanyak 23 mahasiswa dengan persentase sebesar 15,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung memiliki persepsi manfaat yang baik terhadap aset *cryptocurrency* .
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 146 mahasiswa, ada sebanyak 120 mahasiswa yang memiliki tingkat persepsi risiko terhadap aset *cryptocurrency* yang buruk dengan tingkat persepsi risiko yang terbagi

dalam kategori sedang sebanyak 90 mahasiswa dengan persentase sebesar 62% dan kategori tinggi sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung memiliki persepsi risiko yang buruk terhadap aset *cryptocurrency*. Namun semakin tinggi tingkat persepsi risiko yang dimiliki maka akan semakin rendah niat mahasiswa dalam menggunakan *aset cryptocurrency*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait persepsi mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* ditinjau dari aspek biaya, manfaat dan risiko, maka saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait aset *cryptocurrency* yang masih dominan dalam kategori sedang membuat banyak hal yang belum diketahui secara mendalam terkait berbagai macam aspek di dalam aset *cryptocurrency*. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung untuk menambah pengetahuan secara umum terkait aset-aset instrumen investasi dan pengetahuan secara khusus terkait analisa teknikal maupun fundamental sebelum memulai dalam melakukan investasi pada aset *cryptocurrency*.
2. Persepsi biaya yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* membuat peluang besar bagi aset *cryptocurrency* menjadi salah satu instrumen investasi pilihan bagi mahasiswa. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung mempertajam analisis biaya investasi dengan cara membandingkan biaya investasi yang dikeluarkan ketika akan berinvestasi di aset *cryptocurrency* dengan biaya investasi di aset investasi lainnya.
3. Persepsi manfaat yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* menjadi bukti respon positif terhadap kehadiran aset *cryptocurrency* sebagai salah satu alternatif pilihan instrumen investasi. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa mahasiswa Program Studi

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung mempertimbangkan tingkat keuntungan dan manfaat yang ditawarkan oleh aset *cryptocurrency* dengan risiko yang ditanggung.

4. Persepsi risiko yang buruk yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap aset *cryptocurrency* menjadi gambaran bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung merupakan tipe investor yang masuk kedalam kategori investor *defensive* yang memilih untuk mendapatkan keuntungan dengan menghindari risiko sekecil mungkin. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung untuk tidak memilih instrumen investasi yang memiliki risiko yang sangat tinggi seperti instrumen investasi aset *cryptocurrency* dan mengalihkan dana yang dimiliki kedalam bentuk investasi *low risk* seperti reksadana atau obligasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ady, S. U. (2019). *Mengubah Paradigma Saving Society Menjadi Investment Society*. Universitas Dr. Soetomo.
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5), 28–52.
- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anhar, M. (2022). *Apakah Imbalan dan Risiko Investasi Periodik Saham Syariah Berlanjut ke Periode Berikutnya* . 31(1), 9–17.
- Antas, T., Wardani, K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1191–1204.
- Artina, N. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan , Kepercayaan Dan Fitur Layanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Dalam Menggunakan E-Money Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(1), 120–131.
- Ausop, A. Z., & Aulia, E. S. N. (2018). Teknologi Cryptocurrency Bitcoin Untuk Investasi Dan Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam. *Jurnal Sositologi*, 17(1), 74–92.
- Azjen, I. (2005). *Attitudes, Personality And Behavior*. New York: Open University Press.
- Azjen, I., & Fishbein, M. (2005). *The influence of attitudes on behavior*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chuen, D. L., Guo, L., & Yu, W. (2018). Cryptocurrency: A new investment opportunity. *Journal of Alternative Investments*, 20(3), 16–40.
- Chuen, D. L., & Low, L. (2018). *Inclusive Fintech :Blockchain, Cryptocurrency, and ICO*. World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Danial, K. (2019). *Cryptocurrency Investing for Dummies*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Denziana, A., & Febriani, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(22), 56–66.
- Dewi, L. G., Herawati, N., & Wati, L. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 649–659.
- Dewi, M., & Purbawangsa, I. B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan

- Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867–1894.
- Dharma, B., Gusniati, P., & Wardani, T. (2023). Analisis Pemanfaatan Cryptocurrency Bitcoin Sebagai Alat Alternatif Investasi. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 175–182.
- Ekamevia, P. D., & Sebayang, A. F. (2022). Preferensi Masyarakat mengenai Cryptocurrency sebagai Alat Investasi di Masa Mendatang. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 488–497.
- Fauzi, M. A., Paiman, N., & Othman, Z. (2020). Bitcoin and cryptocurrency: Challenges, Opportunities and Future Works. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 695–704.
- Grover, P., Kar, A. K., Janssen, M., & Ilavarasan, P. V. (2019). Perceived Usefulness, Ease of Use and User Acceptance of Blockchain Technology for Digital Transactions – Insights from User-Generated Content on Twitter. *Enterprise Information Systems*, 13(6), 771–800.
- Halim, A. (2014). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil* (S. Empat, Ed.). Jakarta.
- Hamid, A. A., Razak, F. Z. A., Bakar, A. A., & Abdullah, W. S. W. (2016). The Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Continuance Intention to Use E-Government. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 644–649.
- Hasani, M. N. (2022). Analisis Cryptocurrency Sebagai Alat Alternatif Dalam Berinvestasi Di Indonesia Pada Mata Uang Digital Bitcoin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 329–344.
- Hasugian, B. S. (2017). Peranan Kriptografi Sebagai Keamanan Sistem Informasi Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Warta Edisi : 53*, 53(9), 1–19.
- Helfanta. (2022). Pengaruh Ekspektasi Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Syariah IAIN Kerinci. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 4(1), 74–80.
- Hendriawan, B. N., & Aji, H. M. (2022). Niat Investasi Cryptocurrency di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(7), 539–546.
- Hopkin, P. (2010). *Fundamentals of Risk Management*. United States: Kogan Page Limited.
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 72–84.
- Indriati, A., Mahsuni, A. W., & Anwar, S. A. (2021). Analisis Pengaruh Kepuasan Informasi Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(6), 42–54.
- Irawan, S., & Listyaningsih. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 216–225.
- Istanti, E., Nusantoro, J., & Sari, G. P. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (CA) dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 1(2), 191–209.
- Joanes, J., Soffian, A., Goh, X. ., & Kadir, S. (2014). *Persepsi dan Logik*. Johor Baru: Universitas Teknologi Malaysia.
- Joo, D., Xu, W., Lee, J., & Lee, C. (2021). Residents perceived risk, emotional

- solidarity, and support for tourism amidst the COVID-19 pandemic. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19(1), 1–10.
- Keong, O. C., Leong, T. K., & Bao, C. J. (2020). Perceived Risk Factors Affect Intention To Use FinTech. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(2), 453–463.
- Kessi, A. M. (2020). *Manajemen Investasi 4.0*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Kotler, P., & Armstrong. (2001). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. England: Pearson Education Limited.
- Liang, P. H., & Chi, Y. P. (2021). Influence of perceived risk of blockchain art trading on user attitude and behavioral intention. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23), 1–20.
- Maharani, N. S. (2020). Pengaruh Promosi dan Fluktuasi Harga Emas terhadap Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 57–78.
- Maralis, R., & Triyono, A. (2019). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Martono, R. V. (2020). *Supply Chain 4.0*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyanto, F. (2015). Pemanfaatan Cryptocurrency sebagai Penerapan Mata Uang Rupiah ke dalam Bentuk Digital Menggunakan Teknologi Bitcoin. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 4(4), 19–26.
- Mustafidah, H., & Suwarsito. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Nasri, K., & Siregar, O. M. (2022). Analisis Peningkatan Pembelian Saham Oleh Milenial Kota Medan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Social Research*, 1(5), 500–506.
- Nguyen, L., Gallery, G., & Newton, C. (2019). The Joint Influence Of Financial Risk Perception And Risk Tolerance On Individual Investment Decision Making. *Accounting and Finance*, 59(1), 747–771.
- Norman, A. T. (2017). *The Cryptocurrency Investing Bible*. Independent Publishing Platform.
- Novita, V. (2021). *Islam Memandang Cryptocurrency*. Jakarta: Hikam Pustaka.
- Pramudana, K. A., & Santika, I. W. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Harga dan Pemasaran Internet Terhadap Pemesanan Ulang Online Hotel di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(10), 2247–2256.
- Pramudiharso, O. W. (2022). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Investasi Dalam Bentuk Mata Uang Kripto*.
- Pritchard, C. L. (2015). *Risk Management*. United States: Taylor & Francis Group.
- Purba, C., & Siregar, O. (2022). Instrumen Investasi. *Journal of Social Research*, 1(7), 679–693.
- Purba, H. C. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Pengetahuan Konsumen dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi (Studi pada Konsumen PT Indodax Nasional Indonesia)*.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional*



- Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Putri, M. K., Lestari, P., & Indrarini, R. (2022). Tingkat Literasi Investasi Cryptocurrency Pada Generasi Z. *Jurnal Sibatik*, 1(11), 2639–2652.
- Rahayu, N. P., & Yuniarta, G. A. (2022). Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 582–590.
- Rahma, T. I. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). *At-Tawassuth*, 3(1), 642–661.
- Ramadhona, D. M. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah*. UIN Sayyid Ali Rahamatullah.
- Rivera, K. (2018). *A quick guide to understanding cryptocurrency*. Independent Publishing Platform.
- Rizkiyah, P. T. (2021). Pengaruh Modal Minimal, Persepsi Manfaat Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Purwokerto). IAIN Purwokerto.
- Saksonova, S., & Merlino, K. (2019). Cryptocurrency as an Investment Instrument in a Modern Financial Market. *St Petersburg University Journal of Economic Studies*, 35(2), 269–282.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Saputra, E., Hutagalung, J. E., & Utami, D. K. (2022). Kajian Potensi Dan Resiko Keberadaan Mata Uang Kripto Terhadap Perilaku Investor di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 4(1), 242–249.
- Sari, R. P., & Yasa, N. N. (2020). *Kepercayaan Pelanggan*. Klaten: Lakeisha.
- Satoshi, S. (2017). *Cryptocurrency : Ultimate Beginners Guide To Making Money With Cryptocurrency*. CreateSpace Publishing Platform.
- Setiawan, E. P. (2020). Analisis Potensi dan Risiko Investasi Cryptocurrency di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(2), 130–144.
- Shambodo, Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98–110.
- Simamora, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berinvestasi Dengan Cryptocurrency Sebagai Variabel intervening*.
- Siregar, S. (2014). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Sudiyatna, Y. (2022). Perlindungan Hukum bagi Investor pada Transaksi Aset Kripto Pada Bursa Berjangka Komoditi. *Jurnal Jatiswara*, 37(2), 212–219.
- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2020). Analisis Pengaruh Pemasaran Media Sosial Instagram, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Brand Recognition Terhadap Keputusan Pembelian Pada Stie Wiyatamandala. *Jurnal Bina Manajemen*, 9(1), 72–91.

- Tambun, M. A., & Putuhena, M. (2022). Tata Kelola Pembentukan Regulasi Terkait Perdagangan Mata Uang Kripto (Cryptocurrency) Sebagai Aset Kripto (Crypto Asset). *Indonesia Journal of Law*, 1(1), 33–58.
- Tannadi, B. (2022). *Ilmu Crypto*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung.
- Thian, A. (2021). *Manajemen Risiko Bisnis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Trisnatio, Y. A. (2018). *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Utomo, T. P. (2021). Implementasi Teknologi Blockchain Di Perpustakaan: Peluang, Tantangan Dan Hambatan. *Buletin Perpustakaan*, 4(2), 173–200.
- Venkatesh, V. (2000). Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model. *Information Systems Research*, 11(4), 342–365.
- Wahyudi, Z., Aziz, A. A., & Mas'ud, R. (2021). Pengaruh Return , Risiko dan Harga Saham terhadap Minat Berinvestasi Anggota Galeri Investasi Syariah ( GIS ) UIN Mataram pada PT . Phintraco Securities . *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(1), 91–106.
- Wilson, N., Keni, K., & Tan, P. H. (2021). The Role Of Perceived Usefulness And Perceived Ease-Of-Use Toward Satisfaction And Trust Which Influence Computer Consumers' Loyalty In China. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 23(3), 262–294.
- Winata, E. R. (2022). Perilaku Investor Dalam Berinvestasi Cryptocurrency Dengan Pendekatan Technology. *Jurnal Sibatik*, 1(10), 2161–2168.
- Wisnu, A. A. N., & Dharmawan, N. K. S. (2021). Legalitas Investasi Aset Kripto Di Indonesia Sebagai Komoditas Digital Dan Alat Pembayaran. *Jurnal Kertha Wicara*, 11(1), 66–80.
- Witakusuma, G. E., Kurniawan, P. S., & Sujana, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 87–98.
- Witami, D. A., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Blockchain. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1346–1376.
- Xie, J., Ye, L., Huang, W., & Ye, M. (2021). Understanding fintech platform adoption: Impacts of perceived value and perceived risk. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(5), 1893–1911. <https://doi.org/10.3390/jtaer16050106>
- Yadav, S., Sharma, D., Mahakur, M., Aggarwal, K., & Rani, M. (2021). Design Regulation and Ramification-Stability in Cryptocurrency, Investment in Cryptocurrency, Benefits, Risks, Tips of Investments in Cryptocurrency (Stable Coins ). *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 3(3), 2310–2316.
- Yilmaz, N. K., & Hazar, H. B. (2018). Predicting Future Cryptocurrency Investment Trends By Conjoint Analysis. *Journal of Economic, Finance and Accounting*, 5(4), 321–330.